

SKRIPSI
DAMPAK *CULTURE SHOCK* TERHADAP ADAPTASI KOMUNIKASI
(Pada Mahasiswa Perantau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN
Mataram Angkatan 2018)



Oleh:

Siti Julaiha
170301080

PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI (FDIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MATARAM
2021

**DAMPAK *CULTURE SHOCK* TERHADAP ADAPTASI KOMUNIKASI
(Pada Mahasiswa Perantau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN
Mataram Angkatan 2018)**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sosial**



Oleh:

**Siti Julaiha
170301080**

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI (FDIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MATARAM
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Siti Julaiha, NIM: 170301080 dengan judul "Dampak *Culture Shock* Terhadap Adaptasi Komunikasi Studi Kasus Mahasiswa Perantau UIN Mataram Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Angkatan 2018" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal.....2021

Pembimbing I


Dr. Abdul Malik, M.Pd.
NIP. 197909232011011004

Pembimbing II


H. Masrusi, LC. MA
NIP. 197605042009121002

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram

2021

Hal : **Uji Skripsi**

Yang terhormat

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat

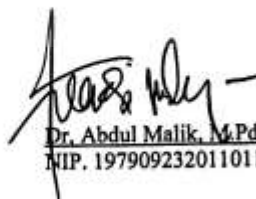
Bahwa Skripsi Saudari:

Nama Mahasiswa : Siti Julaiha
NIM : 170301080
Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Dampak *Culture Shock* Terhadap Adaptasi Komunikasi Pada Mahasiswa Perantau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram Angkatan 2018.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pembimbing I


Dr. Abdul Malik, M.Pd.
NIP. 197909232011011004

Pembimbing II


H. Masnuri, Lc., MA
NIP: 197605042009121002

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Siti Julaiha, NIM: 170301080 dengan judul "Dampak *Culture Shock* Terhadap Adaptasi Komunikasi pada Mahasiswa Perantau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram Angkatan 2018" telah dipertahankan didepan dewan penguji jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwa Dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada tanggal 29 juni 2021 untuk melengkapi persyaratan gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Dewan Penguji

Dr. Abdul Malik, M.Pd

(Ketua Sidang/Pemb I)

H. Masruri, Lc.MA

(Sekertaris Sidang/Pwmb II)

Dr. H. Kadri, M.Si

(Penguji I)

H. M. Syafrudin., M.Pd

(Penguji II)

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. H. Subhan Abdullah Acim, M.A

NIP. 197107102001121002



Perpustakaan UIN Mataram

MOTTO:

“Jadilah orang yang baik untuk orang lain, meski orang lain tidak baik dengan kita dan jadilah baik, selalu baik dan tetap baik”

“sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas”

(Q.S Az-Zumar ayat 10)

**“hidup itu butuh proses, hidup itu butuh perjuangan. Jika ingin sukses banyaklah berusaha, bersabar dan teruslah berdoa
Karena tiga poin ini adalah awal dari kesuksesan kita”**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada

ALLAH SWT

Yang selalu ada dalam setiap detik hembusan nafas dan setiap aliran darah, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis merasakan segala keindahan, kepahitan, kesedihan dan kebahagiaan.

Teruntuk kedua orang tuaku Bapak Sirajudin dan Ibu Nursah yang selalu siap siaga yang selalu membantu dengan moril maupun material. Karena kalian berdua hidup terasa mudah dan penuh bahagia. Terimakasih atas doa-doa panjang kalian serta selalu membiarkan saya mengejar impian saya apapun itu. Skripsi ini saya persembahkan untuk ayah dan ibu yang begitu banyak memberikan saya kebahagiaan, hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami dari pada diri kita sendiri. Terimakasih telah menjadi orang tua yang paling hebat dan sempurna. Saya bangga memiliki orang tua seperti ayah dan ibu. *Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala mencurahkan kasih sayangnya kepada mereka "Allahummagfirlaha"*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji hanya milik Allah SWT. Satu-satunya yang memiliki kesempurnaan. Satu-satunya yang tiada cacat dan tidak pernah jahat. Yang selalu membantu tanpa perlu di bantu. Yang selalu bias tanpa pernah gagal. Yang selalu memberi tanpa perlu meminta. Shalawat serta salam kita sampaikan kepada Nabi Kita. Nabi Muhammad *Shallahualaihi wasallam*. Manusia terbaik yang selalu berbuat baik. Manusia yang teduh tanpa pernah menuduh. Yang hebat tanpa pernah menghujat. Yang memberi syafaat dan menebar manfaat.

Dalam penulisan skripsi ini tentu banyak pihak yang andil, memberikan semangat dan motivasi. Oleh karena itu, kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dari hati yang paling dalam penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan yang berpaling ganda Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Almamaterku Tercinta
2. Bapak Prof. Dr. H. Mutawali, M.Ag. Selaku Rektorat Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
3. Dr. H. Subhan Abdullah, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram.
4. Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram.

5. Dr. Ahyar, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram.
6. Dr. H.L. Ahmad Zainuri, Lc.,M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram.
7. Najammudin., M.Si selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Mataram.
8. Dr. Abdul Malik., M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Mataram.
9. H.Masruri,Lc.,MA selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak membantu dalam proses mengerjakan Tugas Akhir Skripsi.
10. Dr. Abdul Malik., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Skripsi yang telah membimbing dan membantu dengan sabar sehingga. Tugas Akhir skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Dr. H Kadri., M. Si, selaku penguji I dalam pelaksanaan ujian skripsi
12. H. M. Syafrudin., M.Pd, selaku penguji II dalam pelaksanaan ujian skripsi.
13. Untuk teman-teman kelas C dan teman-teman KPI 2017 terimakasih telah kebersamai selam 3.5 tahun ini semoga kita tetap solid dan dapat mengamalkan setiap ilmu yang telah kita dapat.
14. Kepada kedua orang tuaku Bapak Sirajudin dan Ibu Nursah Terimakasih atas doa-doa panjang kalian, serta selalu membiarkan saya mengejar impian saya apapun itu. Terimakasih telah menjadi orang tua yang paling hebat dan sempurna. Saya bangga memiliki orang tua seperti ayah dan ibu.
“Semoga Allah Subhanahu Wa Ta’ala mencurahkan kasih sayangnya kepada mereka “Allahummagfirlaha”
15. Kepada kakek, dan nenekku yang salalu mendoakanku dan selalu memberikan motivasi dan arahan. Terimakasih banyak *“Semoga Allah Subhanahu Wa Ta’ala mencurahkan kasih sayangnya kepada mereka “Allahummagfirlaha”*
16. Kepada tanteku ST Ratnah S.Pd, Jumratun dan bibiku Jaenab, Khadijah Serta pamanku Suprayogi yang selalu membantu saya dengan materil maupun material. Terimakasih atas dukungan, arahan dan bimbingannya

selama ini, terimakasih karena kalian sudah menjadi yang terbaik buat saya. *“Semoga Allah Subhanahu Wa Ta’ala mencurahkan kasih sayangnya kepada mereka “Allahummagfirlaha”*

17. Kepada abangku abubakar yang selalu memberi motivasi dan arahan buat saya terimakasih banyak atas kasih sayangnya selama ini. *“Semoga Allah Subhanahu Wa Ta’ala mencurahkan kasih sayangnya kepada mereka “Allahummagfirlaha”*
18. Kepada adik-adikku Mawardin, Hikmah, Bustanun, dan Jumratun. Terimakasih karena telah bertahan sampai dengan hari ini kalian begitu hebat. Terimakasih tekah menjadi penyemangat dikala lelah dalam berjuan.
19. Untuk kakaku Rahmawati, Hafsa, Nurkurniati terimakasih banyak kerana selalu memberi motivasi, arahan, dukungan dan selalu menyemangati dikala lelah dan jenuh dalam berjuang.
20. Untuk sahabarku Muslimah terimakasih banyak kerna selalu membantu dan menjadi pendukung dan penyemangat di saat berjuang.
21. Terimakasih untuk teman-temanku yang sudah membantu dan memberikan semangat di saat berjuang.
22. Untuk teman-temanku dari FKP dan IMM terimakasih sudah mensuport dan menyemangati.
23. Teruntuk Fahrul Rajul terimakasih banyak telah menjadi penyemangat dikala lelah dalam berjuang.
24. Untuk Semua pihak yang telah telah memberikan semangat yang tidak bisa penulis sebut satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam skripsi ini tidaklah sempurna. Masih terdapat kekurangan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan oleh penulis. Dan harapan dari penulis adalah bahwa semua laporan ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca pada umumnya, serta pihak-pihak lain yang

terkait dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya. Dan semua pihak saya ucapkan banyak terima kasih.

Mataram, _____

Penulis.
Siti Julaiha



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMANAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
HALAM PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
D. Definisi Operasional.....	9
1. Variabal Independen (X).....	9
2. Variabel Dependen (Y)	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	11
A. Kajian Pustaka	11
1. Komunikasi	13
2. Definisi Budaya.....	14
3. Komunikasi Antar Budaya.....	15
4. <i>Culture Shock</i>	20
5. Pengertian adaptasi.....	23

B. Kerangka Berpiki.....	26
C. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Pendekan Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi	33
2. Sampel	33
D. Waktu dan Tempat Penelitian	25
E. Variabel Penelitian.....	36
1. Variabel Independen	36
2. Variabel Dependen.....	36
F. Desain Penelitian	36
G. Instrument Alat dan Bahan.....	37
1. Kuesioner (angket)	38
H. Tehnik Pengumpulan Data/Prosedur Penelitian.....	39
1. Observasi	39
2. Dokumentasi	40
I. Tehnik Analisis data.....	40
1. Uji Validitas dan Reabilitas.....	41
a. Uji validitas	41
b. Uji Reabilitas.....	41
2. Uji Asumsi Klasik	42
a. Uji Normalitas	42
b. Uji Linieritas	43
3. Uji Hipotesis.....	43
a. Uji Regresi Linier Sederhana	43
b. Uji t.....	44
c. Uji Determinasi R^2	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	45

1. Sejarah Singkat UIN Mataram	46
2. Sejarah Fakultas Dakwa dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram	47
3. VIsi-Misi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram	49
B. Hasil dan Pembahasan.....	52
1. Karakteristik Responden	52
C. Uji Instrumen	54
1. Uji Validitas dan Reabilitas	54
2. Uji Asumsi Klasik	60
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Linieritas	61
3. Uji Hipotesis	63
a. Uji Regresi Linier Sederhana	63
b. Uji Produk moment	65
c. Uji Determinasi R ²	66
D. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skoring Skala Liker
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Angket Dampak Adaptasi Komunikasi Terhadap <i>Culture Shock</i>
Tabel 4.1	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis kelamin
Tabel 4.2	Klasifikasi Responden Berdasarkan Daerah Asal
Tabel 4.3	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jurusan
Tabel 4.4	Klasifikasi Responden Berdasarkan Penguasaan Bahasa
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel (X) Dampak Adaptasi Komunikasi
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel (Y) <i>Culture Shock</i>
Tabel 4.7	Hasil Uji Reabilitas Item Dampak Adaptasi Komunikasi (X) dan <i>Culture Shock</i> (Y) Reability Statistik
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas
Tabel 4.9	Hasil Uji Linieritas
Tabel 4.10	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Tabel 4.11	Hasil Uji Produk Moment
Tabel 4.12	Hasil Uji Interpretasi Angka Indeks Korelasi Produk Moment
Tabel 4.13	Hasil Uji Determinasi R^2

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka berpikir penelitian



Perpustakaan UIN Mataram

**DAMPAK *CULTURE SHOCK* TERHADAP ADAPTASI KOMUNIKASI
(PADA MAHASISWAPERANTAU FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI UIN MATARAM ANGKATAN 2018)**

Oleh
Siti Julaiha
NIM : 170301080

ABSTRACK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *culture shock* terhadap adaptasi komunikasi pada mahasiswa perantau fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Mataram angkatan 2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Teknik Sampling Insidental* yaitu mahasiswa perantau yang berasal dari Bima, Dompu Sumbawa, dan NTT sebanyak 56 responden. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, analisis regresi linier sederhana, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji determinasi R^2 .

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji t di atas diperoleh nilai t sebesar 3,439 dengan nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel dampak *culture shock* berpengaruh signifikan terhadap adaptasi komunikasi. Hasil di atas menunjukkan jika nilai t tabel sebesar 0,263. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel yang artinya variabel dampak *culture shock* (X) berpengaruh signifikan terhadap adaptasi komunikasi, variabel (Y).

Kata Kunci: Dampak *culture shock* terhadap adaptasi komunikasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Satu asumsi dasar bahwa komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia dan kepuasan terpenuhinya kebutuhan berinteraksinya dengan manusia-manusia lainnya. Hampir setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang-orang lainnya, dan kebutuhan ini terpenuhi melalui perilaku pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia-manusia yang tanpa berkomunikasi akan terisolasi, kita sebenarnya berperilaku. Ketika kita melambaikan tangan, senyum, bermuka masam, menganggukan kepala, atau memberikan suatu isyarat, kita juga sedang berperilaku. Sering perilaku-perilaku ini merupakan pesan-pesan. Pesan-pesan itu digunakan untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada seseorang.¹

Sebelum perilaku tersebut dapat disebut pesan, perilaku itu harus memenuhi dua syarat. Yang *pertama*, perilaku harus diobservasi oleh seseorang dan *kedua*, perilaku harus mengandung makna. Dengan kata lain, setiap perilaku yang dapat diartika adalah suatu pesan. Bila kita memeriksa pernyataan akhir tersebut, kita dapat menemukan beberapa implikasi. Pertama, kata setiap menunjukkan kepada kita, baik perilaku verbal maupun perilaku nonverbal dapat berfungsi sebagai pesan. Pesan

¹ Deddy mulyana, Jalaludin Rahmat, *Komunikasi Antar Budaya*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2005), hlm. 12.

verbal terdiri dari kata-kata terucap atau tertulis (berbicara dan menulis adalah perilaku-perilaku yang menghasilkan kata-kata), sementara pesan nonverbal adalah seluruh perbendaharaan perilaku lainnya.² Sebuah komunikasi dikatakan efektif apabila komunikan bisa memahami apa yang disampaikan komunikator.

Komunikasi yang efektif mempengaruhi perubahan pendapat dan sikap, komunikasi akan lebih efektif bila komunikan memiliki kesenangan dalam berkomunikasi. Sebaliknya, pesan yang paling jelas, dan paling cermat, tidak dapat menghindari kegagalan jika terjadi hubungan tidak baik. Setiap manusia melakukan komunikasi, komunikator bukan hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga kedekatan komunikator terhadap komunikan.³

Hambatan yang mengganggu dalam berkomunikasi, kurangnya penggunaan komunikasi yang tepat. Kemudian penampilan, sikap, dan kecakapan yang kurang tepat selama komunikasi, kurangnya pengetahuan dan perbedaan persepsi antara satu dengan yang lain.

Dalam komunikasi budaya, antara budaya dan komunikasi penting dipahami untuk memahami komunikasi anatarbudaya, oleh karena itu melalui pengaruh budayalah orang-orang belajar berkomunikasi. Orang Korea, orang Mesir, atau orang Amerika belajar berkomunikasi. Perilaku

² *Ibid.*, hlm. 12.

³ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). Hlm. 118.

mereka dapat mengandung makna, sebab perilaku tersebut dipelajari dan diketahui, dan perilaku tersebut itu terikat oleh budaya. Orang-orang memandang dunia mereka melalui kategori-kategori, konsep-konsep, dan label-label yang dihasilkan oleh budaya mereka.⁴

Perubahan sosial adalah proses sosial yang dialami oleh anggota masyarakat serta semua unsur-unsur budaya dan sistem-sistem sosial, di mana tingkat kehidupan masyarakat secara sukarela atau dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal meninggalkan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial lama kemudian menyesuaikan diri atau menggunakan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial yang baru.⁵

Perubahan sosial terjadi ketika ada kesediaan anggota masyarakat untuk meninggalkan unsur-unsur budaya dan sistem sosial lama dan mulai beralih menggunakan unsur-unsur budaya dan sistem sosial yang baru. Perubahan sosial dipandang melalui konsep yang serba mencakup seluruh kehidupan masyarakat baik pada tingkat individu, kelompok, masyarakat, negara, dan dunia yang mengalami perubahan.⁶

Gegar budaya ditimbulkan oleh kecemasan yang disebabkan oleh kehilangan tanda-tanda dan lambang-lambang dalam pergaulan sosial. Tanda-tanda tersebut meliputi seribu satu cara yang kita lakukan dalam mengendalikan diri sendiri dalam menghadapi situasi sehari-hari.

⁴ *Ibid.*, hlm. 24.

⁵ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta:Predana Media Group, 2009), hlm. 91

⁶ *Ibid.*, hlm. 91

Adanya perbedaan di dunia ini tidak perlu dipertanyakan mengapa manusia tidak sama dan serupa, termasuk budayanya, perbedaan pada dasarnya adalah desain Allah Swt dengan maksud untuk saling mengenal satu sama lain, seperti yang dijelaskan dalam Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (13)

Artinya ;

“Hai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. QS. Al-Hujurat :13)⁷

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia perlu menjalani hubungan dengan sesama manusia, walaupun memiliki perbedaan, namun sudah sepatutnya manusia satu dengan manusia lainnya saling menghargai, saling menjaga, dan menghormati satu sama lain.

Bila seseorang memasuki suatu budaya asing, semua atau hampir semua petunjuk ini lenyap. Ia bagaikan ikan yang keluar dari air. Meskipun anda berpikir luas dan beritikad baik, anda akan kehilangan

⁷ QS. Al-Hujura :13.

pegangan, lalu anda akan mengalami frustrasi dengan cara yang hampir sama.⁸

Maka dalam komunikasi budaya kita harus memahami satu sama lain karena perbedaan adat dan budaya itu adalah salah satu keunikan bagi warga Indonesia. Dengan melalui komunikasi kita bisa mengetahui dan menerima perbedaan budaya masing-masing. Demikian halnya mempengaruhi sikap maupun perilaku terhadap *culture shock*. *Culture shock* (perbedaan budaya atau gegas budaya) adalah menggambarkan respon yang mendalam dan negatif dari depresi, frustrasi, dan disorientasi yang dialami oleh individu individu yang hidup dalam suatu lingkungan budaya yang baru. Seperti pada mahasiswa perantau fakultas dakwah dan ilmu komunikasi. Dimana dalam komunikasi UIN Mataram antar budaya adalah kesalahan terbesar disebabkan oleh perbedaan-perbedaan budaya yang mempengaruhi proses persepsi dan adaptasi.

Proses adaptasi dan model komunikasi ketika berkomunikasi dengan orang mahasiswa lokal atau beda budaya setiap berkomunikasi dengan orang lokal (Lombok) banyak hal yang membingungkan. Kadang kala mereka menggunakan bahasa Indonesia dan kadang kala dengan secara reflek mereka menggunakan bahasa daerahnya dihadapan mahasiswa perantau. Perbedaan komunikasi dan model secara bahasa antara orang NTT, Bima, Dompu dan Sumbawa itu bahasanya berbeda walaupun orang

⁸ Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antar Budaya...*, hlm. 174.

Bima dan Dompu agak sama bahasanya akan tetapi ada perbedaan, begitupun juga orang Lombok dan Sumbawa mereka memiliki bahasa halus dan bahasanya tersendiri.

Dimana dampak *culture shock* terhadap adaptasi komunikasi mahasiswa perantau fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Mataram ini ketika berbicara dengan mahasiswa lokal atau Lombok itu berbeda karena cara berbicara orang Bima, Dompu, Sumbawa, dan NTT itu intonasinya tinggi, sehingga kesannya itu ketika didengarkan oleh mahasiswa lokal (Lombok) kelihatannya kasar. Maka untuk mengatasi permasalahan seperti ini harus sama-sama mempelajari atau memahami budaya dan kebiasaan antarbudaya, sehingga komunikasi itu bisa berjalan dengan efektif dan supaya ada *feedback* atau umpan balik antara komunikator dan komunikan.

Seperti yang dialami oleh Alma salah satu mahasiswa perantau prodi komunikasi penyiaran Islam (KPI) dari Bima mengatakan bahwa ia merasakan sulit beradaptasi karena perbedaan antara dua yang berbeda, ketika berkomunikasi yang dia rasakan tidak ada *feedback*. Pada saat wawancara Alma berkata: “Saya merasa seperti orang kebingungan di saat teman-teman dari Lombok menggunakan bahasa daerahnya. Makanan di sini juga rasanya tidak sama dengan makanan yang ada di Bima”⁹. Beberapa narasumber yang saya temui termasuk salah satu mahasiswa dari Sumbawa mengatakan bahwa ia memiliki keluhan yang sama seperti apa

⁹ Alma, *Wawancara*, Kekale Swakarya, 25 Desember 2019.

yang dirasakan oleh Alma. “Nia berkata Saat pertama menginjakkan kaki di lingkungan baru, sekalipun merasa sudah siap menghadapi tempat baru dengan segala kebiasaannya, tetap saja akan merasa terkejut begitu sadar bahwa disekelilingnya begitu berbeda dengan lingkungan lamanya karena saya bingung ketika mendengar mereka berbicara pakai bahasa Sasak, dan saya hanya bisa diam” ujar Nia¹⁰

Pernyataan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa seseorang yang memasuki suatu budaya asing, semua petunjuk-petunjuk ini yang mungkin dari kata-kata, ekspresi wajah, intonasi saat berbicara, kebiasaan-kebiasaan, atau norma-norma, yang biasa ia lakukan hampir semuanya lenyap. Orang akan kehilangan pegangan lalu mengalami kecemasan, dan inilah yang terjadi pada Alma. Dampak yang dialami oleh beberapa mahasiswa perantau adalah ketika mereka beradaptasi mereka merasakan benar-benar terpojokan ketika berada di sekitar orang Lombok atau Sasak.

Berdasarkan latar belakang budaya yang sudah melekat pada diri mereka, termasuk tata cara komunikasi yang telah terekam secara baik dalam benak masing-masing individu dan tak terpisahkan dari pribadi individu tersebut, lalu diharuskan memasuki suatu lingkungan baru dengan variasi latar belakang budaya yang tentunya jauh berbeda, maka akan membuat mereka menjadi orang asing di lingkungan tersebut. Dalam kondisi demikian, kemudian terjadilah peristiwa gegar budaya (*culture shock*), yang merupakan suatu kondisi psikologis dan didefinisikan

¹⁰ Nia, *Wawancara*, Dasan Agung Arong-Arong Barat, 25 Desember 2019.

sebagai kegelisahan yang mengendap yang muncul dari kehilangan tanda-tanda dan lambang-lambang yang familiar dalam hubungan sosial.

Peneliti ini mengambil objek peneliti pada Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Supaya permasalahan yang terjadi pada mahasiswa perantau ini bisa kita mendapatkan solusinya. Oleh karena itu, berdasarkan dari hasil observasi awal peneliti di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **”Dampak *Culture Shock* Terhadap Adaptasi Komunikasi pada Mahasiswa Perantau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram angkatan 2018”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan di atas maka secara terperinci masalah yang akan diteliti adalah dampak *culture shock* terhadap adaptasi komunikasi pada mahasiswa perantau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram angkatan 2018. Maka peneliti mengangkat permasalahan yaitu Adakah Dampak *culture shock* terhadap adaptasi komunikasi?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak *culture shock* yang dialami dan upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi *culture shock* agar dapat beradaptasi dengan lingkungan baru.

2. Manfaat

Peneliti ini diharapkan memberikan manfaat pada:

a. Manfaat Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu komunikasi khususnya dalam bidang komunikasi antar budaya dalam lingkup adaptasi atau *culture shock*.

b. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada peneliti, narasumber peneliti maupun pembaca dalam menghadapi dan mengatasi bentuk-bentuk adaptasi budaya atau *culture shock* yang mungkin dialami oleh sebagian manusia sebagai pelaku komunikasi.

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada satu variabel yang diukur, yaitu *culture shock* (variabel X) sebagai variabel bebas, kemudian adaptasi komunikasi (variabel Y) sebagai variabel terikat. Jadi untuk mengetahui bagaimana dampak *culture shock* terhadap adaptasi komunikasi, maka perlu dijelaskan kata kunci (istilah) yang dikandung dalam judul penelitian yaitu:

1. *Culture Shock* (variabel X)

Maksud dari *culture Shock* atau yang menjadi variabel X pada penelitian ini adalah untuk mengetahui reaksi emosional pada budaya yang berbeda dan kesalahpahaman terhadap pengalaman sehingga menimbulkan perasaan tidak berdaya, ketakutan untuk ditipu, mudah

marah, dan dilukai atau diacuhkan. Seperti kondisi mental mahasiswa perantau saat menghadapi budaya baru. Serta merasakan ketidaknyamanan baik secara fisik maupun psikis.

2. Adaptasi Komunikasi (variabel Y)

Maksud dari adaptasi komunikasi yang menjadi variabel Y pada penelitian ini adalah. Untuk memahami bagaimana perilaku komunikasi dan komunikator seperti internalisasi, budaya, psikis dan faktor-faktor lain yang menghambat komunikasi. Adapun orientasi adaptif terdiri dari mencari dan memberi perhatian pada lingkungan. Seseorang yang memilih strategi adaptif cenderung memiliki kesadaran yang tinggi terhadap harapan dan tuntutan dari lingkungannya, sehingga siap untuk mengubah perilaku.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka menurut Rainard, yakni membantu menemukan keyakinan mengenai posisi-posisi penelitian yang sedang dilakukan diantara peneliti-peneliti sebelumnya. Sambil mengemukakan catatan-catatan kritis terhadap penelitian yang sudah ada, baik berkenaan dengan prosedur penelitian maupun pendekatan-pendekatan yang digunakan. Penelitian ini disusun berdasarkan kajian pustaka yang telah peneliti pilih, antara lain:

Pertama, pada skripsi sebelumnya telah diteliti oleh salah satu Ahmad Hidayat tahun 2015. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas ilmu sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “pengurangan ketidakpastian dalam komunikasi antar budaya (Studi Deskriptif Kualitatif pada mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengurangan ketidak pastian dalam berkomunikasi antar budaya pada mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Indonesia di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama perkuliahan.¹¹

Fokus dari penelitian ini adalah upaya dalam pengurangan ketidakpastian tersebut yang terjadi pada mahasiswa Thailand UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Teori yang digunakan adalah teori mengurangi

¹¹ Skripsi Ahmad Hidayat tahun 2015. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas ilmu sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

ketidakpastian (*Uncertainly Reduction Theori*). Berdasarkan penelitian Ahmad Hidayat terdapat kesimpulan bahwa ketidakpastian yang dialami para mahasiswa Thailand yang pertama berdasarkan kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik. Kedua, keterbatasan informasi dan pengetahuan mereka terhadap situasi Negara Indonesia maupun karakter masyarakat Indonesia.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada fokus penelitian, peneliti di atas berfokus pada upaya pengurangan ketidakpastian dalam komunikasi antar budaya Thailand dengan mahasiswa Indonesia. Sementara peneliti akan berfokus pada dampak adaptasi komunikasi terhadap *Culture Shock* mahasiswa perantau Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram angkatan 2018. Perbedaan selanjutnya terletak pada teori yang digunakan oleh peneliti di atas menggunakan teori *Uncertainty reduction teori* sedangkan peneliti menggunakan teori *Culture Shock* dan teori komunikasi antar budaya. Dan perbedaannya adalah peneliti di atas menggunakan metode penelitian kualitatif dan peneliti ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun persamaannya adalah terletak pada yang digunakan oleh Ahmad Hidayat yakni sama-sama meneliti tentang *Culture Shock*.

Peneliti *kedua*, Skripsi Damai Andani, tahun 2017 Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Sukarta yang berjudul "Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap *Culture Shock* (studi Deskriptif Kualitatif Penyesuaian Diri

Mahasiswa Sulawesi Selatan Di Yogyakarta” skripsi ini adalah untuk mengetahui proses penyesuaian diri mahasiswa Sulawesi Selatan di Yogyakarta dalam menghadapi *culture shock*. Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan objek peneliti yaitu *culture shock* mahasiswa Sulawesi Selatan di Yogyakarta.¹²

Perbedaan peneliti di atas dengan peneliti yang akan peneliti lakukan adalah peneliti terletak pada tujuan penelitian, peneliti di atas hanya untuk mengetahui proses penyesuaian diri mahasiswa Sulawesi Selatan di Yogyakarta dalam menghadapi *culture shock*. Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan objek peneliti yaitu *culture shock* mahasiswa Sulawesi Selatan di Yogyakarta. sedangkan peneliti hanya mengambil objek pada mahasiswa yang berasal dari Bima, Dompu, Sumbawa dan NTT dan perbedaan selanjutnya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti di atas menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Penelitian *ketiga*, Skripsi Devinta Marshellena, tahun 2015. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul ”Fenomena *culture shock* (gegar budaya) pada Mahasiswa perantau untuk mendeskripsikan penyebab yang melatarbelakangi terjadinya *culture shock* pada mahasiswa perantau di Yogyakarta untuk mendeskripsikan dampak *culture shock* pada mahasiswa

¹²Skripsi Damai Andani, tahun 2017. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta.

perantau di Yogyakarta.¹³ Bagi peneliti selanjutnya agar cenderung melihat lagi pada gambaran keadaan dan perasaan psikis individu yang mengarah pada ilmu psikologi yang tepat serta lebih maksimal lagi dari peneliian ini.

Perbedaan peneliti di atas dengan peneliti yang akan peneliti lakukan adalah peneliti terletak pada tujuan penelitian, peneliti di atas hanya mendeskripsikan penyebab yang melatarbelakangi *culture shock*, sedangkan peneliti akan meleliti dampak *culture shock* terhadap adaptasi komunikasi, perbedaan selanjutnya terletak pada objek penelitian, peneliti di atas objek penelitiannya seluruh mahasiswa perantau yang berasal dari luar jawa, sedangkan peneliti hanya mengambil objek pada mahasiswa yang berasal dari Bima, Dompu, Sumbawa dan NTT dan perbedaan selanjutnya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti di atas menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.

1. Definisi *Culture Shock*

Culture shock (perbedaan budaya atau gegas budaya) pertama kali diperkenalkan oleh antropologis bernama Oberg pada tahun 1960 untuk menggambarkan respon yang mendalam dan negatif dari depresi, frustasi, dan disorientasi yang dialami oleh individu individu

¹³Skripsi. Devinta Marshellena, tahun 2015. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

yang hidup dalam suatu lingkungan budaya yang baru (dikutip Dayakisni).¹⁴

Berdasarkan penelitian, Kim menemukan ada dua tahap adaptasi, yaitu *cultural adaptation* dan *cross-cultural adaptation*. *Cultural adaptation* merupakan proses dasar komunikasi yaitu di mana ada penyampai pesan, medium dan penerima pesan, sehingga terjadi proses *encoding* dan *decoding*. Proses ini didefinisikan sebagai tingkat perubahan yang terjadi ketika individu pindah ke lingkungan yang baru. Terjadi proses pengiriman pesan oleh penduduk lokal di lingkungan baru tersebut yang dapat dipahami oleh individu pendatang, hal ini dinamakan *enculturation*. *Enculturation* terjadi pada saat sosialisasi.¹⁵

Tahap yang kedua adalah *cross-cultural adaptation*. *Cross-cultural adaptation* meliputi tiga hal yang utama. *Pertama, acculturation*. Proses ini terjadi ketika individu pendatang yang telah melalui proses sosialisasi mulai berinteraksi dengan budaya yang baru dan asing baginya. Seiring dengan berjalannya waktu, pendatang tersebut mulai memahami budaya baru itu dan memilih norma dan nilai budaya lokal yang dianutnya. Walaupun demikian, pola budaya terdahulu juga mempengaruhi proses adaptasi. Pola budaya terdahulu yang turut mempengaruhi ini disebut *deculturation* yang merupakan

¹⁴ Marshellena Devinta, Nur Hidayah dan Grendi Hendrastomo, *fenomena culture shock (gegar budaya) pada mahasiswa perantauan di Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Sosiologi 2015.

¹⁵ Lusya Savitri Setyo Utami, *Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya*, Jurnal Komunikasi Vol. 7, No. 2, Desember 2015. Hlm. 181.

hal kedua dari proses adaptasi. Perubahan akulturasi tersebut mempengaruhi psikologis dan perilaku sosial para pendatang dengan identitas baru, norma dan nilai budaya baru. Inilah yang kemudian memicu terjadinya resistensi terhadap budaya baru, sehingga bukannya tidak mungkin pendatang akan mengisolasi diri dari penduduk lokal.¹⁶

Berikut ini beberapa tahap timbulnya *culture shock*:

a. Tahap timbulnya *culture shock*

1) Tahap *Crisis phase*

Tahap ini terjadi ketika individu merasakan kenyataan yang ia lihat tidak seperti yang dipikirkan sebelumnya dan mulai timbul beberapa masalah yang berhubungan dengan hal tersebut. Individu pada tahap ini akan mengalami perasaan kecewa, tidak puas, dan segala sesuatu yang ditemukan di tempat baru tersebut mengerikan.

2) Tahap pemulihan

Tahap pemulihan merupakan tahap dimana individu akan berusaha mencoba memahami budaya pada lingkungan baru tersebut, mempelajari bahasa dan kebiasaan-kebiasaan di lingkungan tersebut.

¹⁶ *Ibid.*,

b. Penyebab *Culture Shock*

- 1) Kehilangan *Cues* atau tanda-tanda yang dikenalnya. Padahal *cues* adalah bagian dari kehidupan sehari-hari seperti tanda-tanda gerakan bagian-bagian tubuh (*gesture*). Ekspresi wajah maupun kebiasaan-kebiasaan yang adaptasi menceritakan kepada seseorang bagaimana sebaiknya bertindak dalam situasi-situasi tertentu.
 - 2) Putusnya komunikasi antar pribadi baik pada tingkat yang didasari yang mengarahkan kepada frustrasi dan kecemasan. Halangan bahasa adalah penyebab jelas dari gangguan ini.
 - 3) Krisis identitas dengan pergi keluar daerahnya seseorang akan kembali mengevaluasi gambaran tentang dirinya
- Culture shock* dapat terjadi dalam lingkungan yang berbeda mengenai individu yang mengalami perpindahan dari satu daerah ke daerah lain dalam negerinya sendiri.¹⁷

2. Definisi budaya

Menurut Alferd G Smith dalam buku mulyana tahun 2005 mengatakan bahwa budaya adalah kode yang kita pelajari bersama dan untuk itu dibutuhkan komunikasi. Komunikasi membutuhkan pengkodean dan simbol-simbol yang harus dipelajari. Godwin C Chu mengatakan bahwa setiap pola budaya dan setiap tindakan melibatkan komunikasi. Untuk dipahami keduanya harus dipelajari bersama-sama.

¹⁷ *Ibid.*,

Budaya takkan dapat dipahami tanpa mempelajari komunikasi dan komunikasi hanya dapat dipahami dengan memahami budaya yang mendukungnya. Trenholm dan Jensen (dalam Mulyana) berpendapat bahwa budaya sebagai seperangkat nilai, kepercayaan, norma dan adat istiadat, aturan dan kode yang secara sosial mendefinisikan kelompok-kelompok orang, mengikat mereka satu sama lain dan memberi mereka kesadaran bersama. Goodman (dalam Mulyana) menyatakan bahwa manusia telah berkembang hingga ke titik yang memungkinkan budaya menggantikan naluri dalam menentukan sikap pikiran dan tindakan kita. Apa yang kita pikirkan dan pilihan tindakan kita termasuk cara kita berkomunikasi adalah hasil dari apa yang diajarkan dalam budaya kita.¹⁸

Budaya pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang muncul dari proses interaksi antar-individu. Nilai-nilai ini diakui, baik secara langsung maupun tidak, seiring dengan waktu yang dilalui dalam interaksi tersebut. Bahkan terkadang sebuah nilai tersebut berlangsung di dalam alam bawah sadar individu dan diwariskan pada generasi berikutnya.¹⁹

Sumber-sumber program mental seseorang terletak di dalam lingkungan sosial di mana seseorang dibesarkan dan terkumpulnya pengalaman-pengalaman hidup seseorang. Program itu dimulai di dalam keluarga; berlanjut ke lingkungan rumah seperti tetangga, di sekolah, di

¹⁸ Ana Kholivah, *pengaruh culture shock terhadap hasil belajar mahasiswa ppkn angkatan 2007 fakultas ilmu pendidikan universitas negeri malang* <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel>

¹⁹ Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antarbudaya: Di Era Budaya Siberia*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2012), hlm. 15.

kelompok-kelompok tempat anak-anak muda berkumpul, di tempat kerja, dan di masyarakat. Istilah yang lazim bagi perangkat lunak mental ialah budaya.²⁰

3. Komunikasi antarbudaya

Berbicara tentang komunikasi, berkaitan dengan komunikasi antarbudaya. Fungsi-fungsi dan hubungan-hubungan antara komponen-komponen komunikasi juga berkaitan dengan komunikasi antarbudaya. Namun, apa yang terutama menandai komunikasi antarbudaya adalah sumber dan penerimaanya berasal dari budaya yang berbeda. Ciri ini saja memadai untuk mengidentifikasi suatu bentuk interaksi komunikatif yang unik yang harus memperhitungkan peranan dan fungsi budaya dalam proses komunikasi.²¹

a. Elemen-elemen dalam Komunikasi Antar Budaya

1) Persepsi

Persepsi adalah dimana individu menyeleksi, mengevaluasi dan merangkai stimuli dari luar diri individu. Adapun persepsi kultural dipengaruhi oleh kepercayaan, nilai dan sistem yang mengatur individu.

2) Proses Verbal

Proses verbal mengarah kepada bagaimana kita berbicara kepada orang lain melalui kata-kata dan juga proses berfikir dalam diri (komunikasi interpersonal)

²⁰ Muhammad Budyanta, *Komunikasi Bisnis Silang Budaya*, (Jakarta : Kenacana Prenada Media Group, 2012). Hlm. 34.

²¹ *Ibid.*, hlm. 20.

3) Proses Non Verbal

Proses non verbal mengarah pada penggunaan tanda-tanda nonverbal setiap bahasa tubuh, nada suara, ekspresi dan jarak fisik ketika berkomunikasi. Tanda-tanda komunikasi non verbal berbeda makna sesuai dengan budaya yang berbeda melatarbelakanginya.²²

b. Hambatan-hambatan dalam komunikasi antar budaya

Adapun hambatan-hambatan dalam komunikasi antar budaya yaitu :

- 1) Mengabaikan perbedaan antara anda dan kelompok yang secara kultural berbeda. Ini disebabkan bila kita menganggap yang ada hanya kesamaan dan bukan perbedaan. Ini terutama terjadi dalam hal nilai, sikap dan kepercayaan. Kita dapat dengan mudah mengakui dan menerima perbedaan gaya rambut, cara berpakaian dan makanan. Tetapi dalam hal nilai-nilai dan kepercayaan dasar, kita menganggap bahwa pada dasarnya manusia itu sama. Ini tidak benar. Bila anda mengasumsikan kesamaan dan mengabaikan perbedaan, anda secara implisit mengkomunikasikan kepada lawan bicara bahwa cara anda adalah yang benar dan cara mereka yang salah dan cara mereka tidak penting bagi anda.

²² Hajriadi, *Culture Shock Dalam Komunikasi Antarbudaya*, Skripsi Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Tahun 2017. Hlm. 19.

2) Mengabaikan perbedaan antara kelompok kultural yang berbeda.

Dalam setiap kelompok kultural terdapat perbedaan yang penting dan besar misalnya orang Indonesia tidak sama satu dengan lainnya, begitu juga orang Amerika dsb. Bila kita mengabaikan perbedaan ini, kita terjebak dalam stereotipe. Kita mengasumsikan bahwa semua orang yang menjadi anggota kelompok yang sama (dalam hal ini kelompok bangsa atau ras) adalah sama. Kita harus menyadari bahwa dalam setiap kultur terdapat banyak subkultur yang jauh berbeda satu sama lain dan berbeda pula dari kultur mayoritasnya,

3) Mengabaikan perbedaan dalam makna (arti). Seperti kita

ketahui, makna tidak terletak pada kata-kata yang digunakan, melainkan pada orang yang menggunakan kata-kata itu. Kita perlu sangat peka terhadap prinsip ini dalam komunikasi antar budaya, misalnya makna kata agama pada penganut agama islam dan bagi seorang ateis, atau kata makan malam bagi seorang petani miskin dan bagi seorang eksekutif puncak sebuah perusahaan besar. Jadi meskipun kata yang digunakan sama, makna konotatifnya akan sangat berbeda bergantung pada definisi kultural pendengar.

4) Melanggar adat kebiasaan kultural. Setiap kultur mempunyai

aturan komunikasi sendiri-sendiri. Aturan ini menetapkan mana yang patut dan mana yang tidak patut. Misalnya, pada beberapa

kultur, orang menunjukkan rasa hormat dengan menghindari kontak mata langsung dengan lawan bicaranya. Dalam kultur yang lain penghindaran kontak mata seperti ini mengisyaratkan ketiadaan minat.

- 5) Menilai perbedaan secara negatif. Meskipun kita menyadari ada perbedaan diantara kultur-kultur, kita tetap tidak boleh menilai perbedaan ini sebagai hal yang negatif. Perbedaan kultural merupakan perilaku yang dipelajari bukan perilaku kodrati atau perilaku yang dibawa sejak lahir. Karenanya kita perlu memandang perilaku kultural ini secara tidak evaluatif, sebagai berbeda tapi setara. Contoh, menjulurkan lidah bagi orang barat merupakan penghinaan, bagi orang cina menjulurkan lidah merupakan ungkapan rasa malu karena telah berbuat kesalahan sosial.²³

c. Pendekatan-pendekatan komunikasi antarbudaya

1) Pendekatan fungsional

Pendekatan fungsional ini atau yang dikenal dengan pendekatan ilmu sosial (*social science*) beranjak dari disiplin ilmu psikologi dan sosial. Pendekatan ini menyatakan bahwa pada dasarnya kebiasaan manusia itu dapat diketahui melalui penampilan luar

²³ Siti Maryam Ibrahim, *Hambatan Komunikasi Antar Budaya pada Aspek Ras*, Jurnal E-Komunikasi, vol 6, No 2 (2018)

dan dapat digambarkan. Oleh karena itu, kebiasaan manusia dapat diprediksi dan dikenali melalui perbedaan-perbedaan budaya.

2) Pendekatan Interpretatif

Pendekatan interpretatif (*interpretative approach*) ini menegaskan bahwa pada dasarnya manusia itu mengkonstruksi dirinya dan realitas yang berada di luar dirinya. Realitas oleh karena itu tidak bisa dipandang sebagai cerminan ekspresi manusia itu sendiri. Pendekatan ini meyakini bahwa baik budaya dan komunikasi itu bersifat subjektif. Oleh karena itu, pendekatan ini memberikan arahan bagaimana menggambarkan dan memahami kebiasaan manusia serta bukan bermaksud untuk memprediksi kebiasaan.

3) Pendekatan Kritis

Pendekatan kritis (*critical approach*) pada dasarnya memiliki kesamaan dalam pendekatan interpretatif yang memandang manusia dalam kacamata subjek dan bukan dalam kacamata objek. Namun, pendekatan ini memberikan metode untuk mengetahui bagaimana konteks makro misalnya kekuatan sosial dan politik memberikan pengaruh terhadap komunikasi. Budaya tidak hanya merupakan tempat di mana interpretasi bisa muncul secara banyak dan beragam, melainkan juga terdapat kekuatan dominan di dalamnya.²⁴

²⁴ Ruslli Nasrullah, *Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2012). Hlm. 36-37.

4. Pengertian adaptasi

Adaptasi merupakan suatu problema yang perlu dipecahkan ketika seseorang ataupun sekelompok orang berkomunikasi dengan pihak lain yang berbeda budaya. Adaptasi dalam kajian komunikasi antar budaya ini pada umumnya dihubungkan dengan perubahan dari masyarakat atau bagian dari masyarakat. Seseorang yang memilih strategi adaptif cenderung memiliki kesadaran yang tinggi terhadap harapan dan tuntutan dari lingkungannya, sehingga siap untuk mengubah perilaku.

Gudykunts dan Kim pada tahun 2003 dalam tulisannya menyatakan bahwa motivasi setiap orang untuk beradaptasi berbeda-beda. Kemampuan individu untuk berkomunikasi sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai budaya yang baru tergantung pada proses penyesuaian diri atau adaptasi mereka. Walaupun demikian, setiap orang harus menghadapi tantangan beradaptasi agar dapat bermanfaat bagi lingkungan barunya. Lebih lanjut Gudykunts dan Kim menegaskan bahwa setiap individu harus menjalani proses adaptasi di kala bertemu ataupun berinteraksi dengan lingkungan dan budaya yang berbeda dengannya.²⁵

a. Perubahan sosial

Perubahan sosial adalah proses sosial yang dialami oleh anggota masyarakat serta semua unsur-unsur budaya dan sistem-sistem sosial, dimana semua tingkat kehidupan masyarakat secara sukarela

²⁵ Lusya Savitri Setyo Utami, *Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya*, Jurnal Komunikasi ISSN 2085-1979 Vol. 7, No. 2, Desember 2015, Hlm. 181.

atau dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal meninggalkan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial lama kemudian menyesuaikan diri atau menggunakan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial yang baru. Perubahan sosial terjadi ketika ada kesediaan anggota masyarakat untuk meninggalkan unsur-unsur budaya dan sistem sosial lama dan mulai beralih menggunakan unsur-unsur budaya dan sistem sosial yang baru.²⁶

b. Komunikasi dalam proses adaptasi budaya UIN Mataram

Komunikasi dalam proses adaptasi di lingkungan UIN Mataram ini merupakan inti dari penelitian ini. Bagian ini akan dimulai dari uraian latar belakang para informan sehingga masuk ke lingkungan UIN Mataram. Alasan pemilihan UIN Mataram sebagai tempat untuk melanjutkan studi para informan memang bervariasi. Ada yang memang karena ingin masuk ke UIN Mataram karena pertimbangan agama, ada yang memang menekankan pada aspek bidang ilmu yang ingin dipelajari meskipun program studi mereka saat ini merupakan pilihan kedua setelah mereka memilih kampus yang dianggap lebih baik dari pada UIN Mataram terlebih dahulu, dan ada juga yang merasa tidak memiliki pengetahuan dan alasan yang cukup jelas sehingga mereka memasuki UIN Mataram, mereka meyakini bahwa itu jalan yang sudah mereka pilih dan harus memiliki motivasi yang kuat cenderung lebih sungguh-sungguh dalam

²⁶ *Ibid.*, hlm. 92.

mencari ilmu. Adapun mereka yang awalnya tidak serius memilih program studi menjadi orang yang juga tidak memandang remeh apa yang mereka pelajari. Sikap semacam ini membuat para informan menjadi orang yang siap berhadapan dengan tantangan-tantangan yang harus dijalani di lingkungan budaya UIN Mataram. Termasuk dalam hal membangun cara-cara berkomunikasi dengan sejumlah pihak yang ada.

5. Definisi Komunikasi

Komunikasi adalah proses interaksi antara komunikan dan komunikator atau proses memaknai yang dilakukan oleh orang pertama terhadap informasi, sikap, dan perilaku orang kedua berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik, atau sikap, perilaku dan perasaan-perasaan, sehingga orang ketiga membuat reaksi-reaksi terhadap informasi, sikap, dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang dialami oleh seseorang.²⁷ Komunikator ialah pengutaraan pikiran dan perasaannya dalam bentuk pesan untuk membuat komunikan menjadi tahu atau berubah sikap, pendapat, atau perilakunya.²⁸

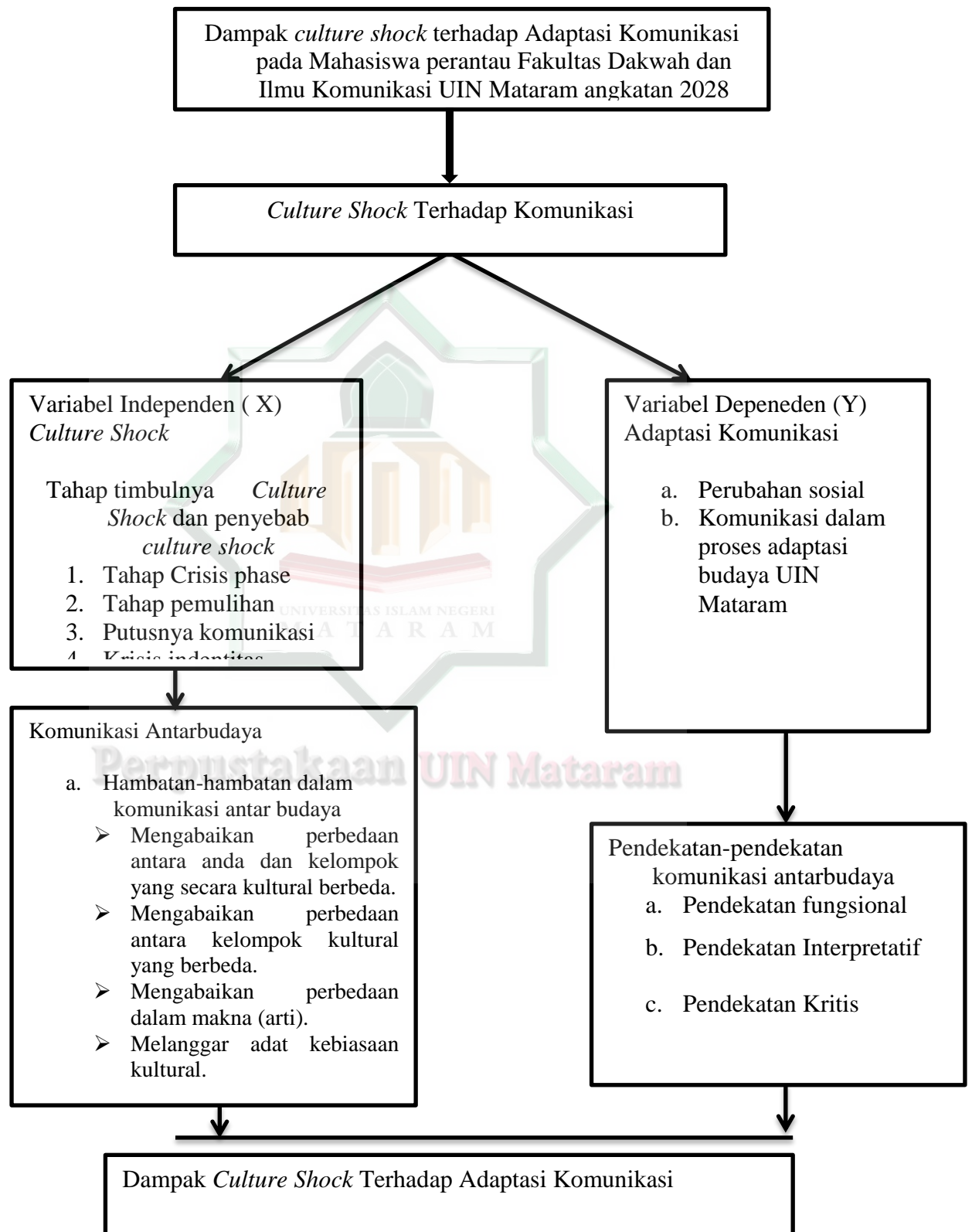
B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menyusun kerangka berpikir sebagai berikut:

²⁷ *Ibid.*, hlm. 57.

²⁸ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 16.

Gamba 2.1 Kerangka berpikir penelitian



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pendapat atau pernyataan yang masih belum tentu kebenarannya, masih harus diuji terlebih dahulu dan karenanya bersifat sementara atau dugaan awal.²⁹

Dalam penelitian, hipotesis dikemukakan dengan tujuan untuk mengarahkan serta memberi pedoman bagi peneliti yang akan dilakukan. Apabila ternyata hipotesis tidak terbukti dan berarti salah, maka masalah dapat dipecahkan dengan kebenaran yang ditentukan dari keputusan yang berhasil dijalankan.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif, karena dalam penelitian ini mempertanyakan antara dua variabel:

Ho : Tidak ada dampak *culture shock* terhadap adaptasi komunikasi

Ha : Ada dampak *culture shock* terhadap adaptasi komunikasi

Rumus hipotesis statistik:

Ho : $r = 0$

Ha : $r \neq 0$

Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan rumus t hitung sebagai berikut:

$$t = \frac{r \cdot \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Jika t hitung lebih besar dari pada t tabel, maka signifikan dan jika t tabel lebih besar dari pada t hitung tidak signifikan.

²⁹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktisi Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana 2014). Hlm. 28.

Untuk dapat mengetahui hipotesis dengan benar, peneliti harus memahami terlebih dahulu pola hubungan yang terdapat dan mungkin terjadi, atau tipe hubungan diantara variabel yang diteliti. Sekurangnya ada tiga hubungan dalam penelitian. Hubungan *pertama*, yang menunjukkan dapat berpengaruh (*asymetris*). Hubungan yang *kedua*, tidak menyatakan pengaruh (*syimetris*); Dan hubungan yang ketiga adalah *reciprocal*.³⁰



Perpustakaan UIN Mataram

³⁰ A. Muri Yusuf, *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014). Hlm., 131.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif jenis survey. Penelitian survey merupakan suatu penyelidikan yang sistematis dalam mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan objek studi dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang terstruktur.³¹ Yang lebih sederhananya peneliti survey yaitu penelitian yang sampelnya diambil dari populasi, dan instrument yang digunakan adalah kuesioner. Tujuan utama dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui lebih jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut ini adalah pemaparan metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti:

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat statistik deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatif dan diolah dengan menggunakan teknik statistik.³²

³¹ A Munir Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Hlm. 48.

³² *Ibid.*, hlm. 43.

1. Subjek dan Objek penelitian

a) Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah benda, hal, atau orang yang padanya melekat data tentang objek penelitian yang padanya akan memperoleh suatu keterangan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa perantau Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram angkatan 2018. Subjek ditentukan melalui purposive sampling. Yaitu menurut Rachmad Krinyantono menyebutkan bahwa teknis purposive sampling pemilihan subjek dengan cara menyeleksi orang-orang (informasi/narasumber) atas dasar kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan yang ditentukan oleh peneliti sebagai berikut.

- 1) Informant adalah mahasiswa perantau UIN Mataram Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 2018 yang telah kuliah selama satu sampai tiga tahun di Universitas Islam Negeri Mataram.
- 2) Mahasiswa berasal dari Bima, Dompu, Sumbawa dan NTT
- 3) Mahasiswa yang pernah mengalami *culture shock* selama tinggal di Mataram.

b) Objek penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono atau dengan kata lain, objek penelitian adalah fokus masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian. Adapun objek

penelitian ini adalah dampak *culture shock* terhadap Adaptasi komunikasi.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini dikategorikan dengan penelitian kuantitatif, karena penelitian ini menjelaskan tentang dampak *Culture Shock* terhadap adaptasi komunikasi. Dan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari informasi penelitian dan dikembangkan di dalam hasil penelitian dan pembahasan. Menurut Creswell penelitian kuantitatif merupakan sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar.³³

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/Subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁴

Dalam penelitian ini yang menjadi polulasinya adalah mahasiswa perantau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram angkatan 2018.

³³ *Ibid.*, hlm. 78.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 80.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).³⁵

Untuk menentukan besarnya ukuran sampel, maka peneliti menggunakan rumus yang diturunkan oleh slovin berikut ini:

$$n = n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan.³⁶

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

E = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 10%

- 1) Dalam penelitian ini jumlah populasi yang diangkat adalah mahasiswa perantau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebanyak 56. Kenapa peneliti mengambil sampel 56 karena jumlah mahasiswa perantau yang berasal dari Bima, Dompu, dan Sumbawa angkatan 2018 sebanyak 128 orang. Maka

³⁵ *Ibid.*, hlm. 81.

³⁶ *Ibid.*, Hlm. 180.

peneliti memutuskan untuk mengambil sampel sebanyak 56 karena responden ini sudah termasuk kriteria kriteria yang sudah peneliti tentukan seperti *pertama*, Mahasiswa yang pernah mengalami *culture shock* selama tinggal di Mataram. *Kedua*, mahasiswa perantau yang berasal dari Bima, Dompu, Sumbawa, Dan NTT. *Ketiga*, mahasiswa yang telah menempuh kuliah selama satu sampai tiga tahun. Batas kesalahan yang diinginkan adalah 10% jadi perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{128}{1 + 128 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{128}{1 + 128 (0,01)^2}$$

$$n = \frac{128}{1 + 1,28}$$

$$n = \frac{128}{2,28}$$

$$n = 56$$

56 responden jadi jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 56 orang. Dari jumlah populasi diatas, maka peneliti menentukan besarnya ukuran sampel 56 orang. Tehnik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non *Probability* sampling yaitu *Convenience Sampling* adalah tehnik penentuan sampel berdasarkan kebetulan saja, anggota populasi yang ditemui peneliti dan

bersedia menjadi responden untuk dijadikan sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.³⁷

Alasan mengambil teknik penelitian ini karena tehnik pengambilan sampel ini lebih mudah dilakukan, sebab pengambilan sampel ini dilakukan dengan siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti saat berada di lokasi penelitian dan dapat dijadikan sebagai sampel karena memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yaitu mahasiswa perantau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram angkatan 2018.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada saat peneliti tidak ada jam perkuliahan karena pada saat itu peneliti bisa mengamati adaptasi komunikasi mahasiswa perantau di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Penelitian akan dilaksanakan di kampus II UIN Mataram FDIK. Tujuan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti kuliah di kampus tersebut dan peneliti melihat banyak persoalan yang terjadi ketika mahasiswa perantau beradaptasi dengan mahasiswa lokal.

E. Variable Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau

³⁷ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Perkasa 2014). Hlm. 60.

objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.³⁸

1. Variabel bebas (independen variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah (variabel X) adalah dampak *culture shock*.
2. Variabel terikat (dependen variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi (variabel Y) adalah adaptasi komunikasi.

F. Desain Penelitian

Desain penelitian ini berupa tahapan-tahapan atau proses yang harus dilalui dalam melakukan riset. Desain riset ini pada dasarnya memudahkan periset agar proses risetnya terarah dan sistematis.³⁹

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara membagikan kuesioner (angket), observasi, dan dengan cara mengambil data dan dokumentasi. Dengan demikian hasil penelitian dapat diketahui lebih akurat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *culture shock* pada mahasiswa perantau. Sehingga jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 38.

³⁹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi...*, hlm. 88.

G. Instrument/ Alat dan Bahan Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat ukur untuk mengukur data di lapangan. Alat ukur adalah alat bantuan yang menentukan bagaimana dan apa yang dilakukan dalam mengumpulkan data. Karena pada dasarnya kegiatan pengumpulan data adalah kegiatan untuk melakukan pengukuran terhadap data mana yang sesuai dan mana yang tidak. Dengan kata lain, alat ukur ini sehingga penting untuk mencari data dengan cara membatasi kebenaran dan ketepatan indikator variabel yang sudah ditetapkan dari data di lapangan, sehingga data yang terkumpul adalah sesuai dengan masalah dan tidak meluas.⁴⁰

Dalam penelitian ini akan menggunakan instrumen penelitian yang dibuat untuk mengetahui korelasi dampak *culture shock* terhadap adaptasi komunikasi pada mahasiswa perantau. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Disebut juga angket. Kuesioner bisa dikirim melalui pos atau penelitian mendatangi secara langsung responden. Bisa diisi saat periset datang sehingga pengisiannya didampingi periset, bahkan penelitian bisa bertindak sebagai pembaca pertanyaan dan responden tinggal menjawab berdasarkan jawaban yang disediakan. Kuesioner bisa diisi sendiri oleh responden tanpa bantuan atau kehadiran periset. Kemudian hasilnya bisa

⁴⁰ Rachnat Kriyantono, *Tehnik Praktisi Riset Komunikasi...*, hlm. 97.

dikirim atau diambil sendiri oleh periset. Bagaimana cara di atas yang bisa terjadi dalam riset.⁴¹

Terdapat dua jenis pertanyaan yang terdapat dalam skala *likert* ini, yaitu pertanyaan *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung). Terdapat beberapa variasi bentuk pilihan yang bertujuan untuk menilai tingkat kesesuaian terhadap subjek. Ada lima jenis pilihan respon dalam skala penelitian ini yakni sangat setuju (SS) setuju (S) agak setuju (AS) Tidak setuju (TS) sangat tidak setuju (STS). Dalam setiap pilihan jenis pertanyaan memiliki skor masing-masing sesuai dari jenis item, apakah item yang dipilih tersebut *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung). Penilaian untuk pertanyaan yang mendukung (*favorable*) memiliki skor sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Skoring
Skala Likert**

Responden	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
agak setuju	3
tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Adapun kisi-kisi instrument pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

⁴¹ *Ibid.*, Hlm.97.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Angket Dampak Adaptasi Komunikasi Terhadap *Culture Shock*

No	Variabel	Sub Variabel	Kisi-kisi
1.	<i>Culture Shock</i> variabel (X) Adaptasi Komunikasi variabel (X)	1. Kondisi mental 2. Kondisi psiki 3. Kondisi fisik 4. Perilaku fisik 5. Reasi mental	1,2 3,4 5,6 7,8,9 10
2.	Adaptasi Komunikasi variabel (Y)	1. Komunikasi perbedaan budaya 2. Proses interaksi 3. Komunikasi individu 4. Akulturasi Asimilasi	11 12,13 14,15,16 17,18 19,20

H. Tehnik Pengumpulan Data/ Prosedur Penelitian

Tehnik pengumpulan data adalah cara untuk mendapatkan informasi dari responden yang berbentuk data. Tehnik pengumpulan data dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Adalah kegiatan yang setiap saat kita lakukan. Dengan perlengkapan panca indranya yang kita miliki, kita sering mengamati objek-objek di sekitar kita. Observasi di sini diartikan sebagai

kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut.⁴²

Dari hasil observasi beberapa responden dari mahasiswa perantau Bima, Dompu dan Sumbawa mengatakan bahwa ketika beradaptasi dengan mahasiswa lokal atau sasak mereka mengeluhkan beberapa hal yang memojokkan seperti pada saat orang sasak bertemu sama sasaknya ketika mereka menggunakan bahasa sendiri maka anak-anak perantau merasa terpojokkan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini adalah sebagai sebuah pengumpulan data. Anggapan ini biasanya terjadi dalam riset-riset historis, yaitu bertujuan untuk mengambil data-data yang ingin diteliti.⁴³ Dokumentasi ini biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang.

Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto-foto pada saat duduk bersama mahasiswa lokal atau sasak. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan data dan dokumentasi yang terhimpun yang berkenaan gambar umum aktivitas mahasiswa perantau fakultas dakwah dan ilmu komunikasi (FDIK) UIN Mataram.

⁴² *Ibid.*, Hlm. 110.

⁴³ *Ibid.*, Hlm. 120.

I. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, tehnik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka tehnik analisis data mengunakan metode statistik yang sudah tersedia. Misalnya akan menguji hipotesis hubungan antara dua variabel, bila datanya *original* maka statistik yang digunakan adalah korelasi spearman Rank, sedangkan datanya interval ratio digunakan korelasi pearson product Moment.⁴⁴

1. Uji validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Validitas/kesahihan adalah suatu indek yang menunjukan alat ukur tersebut benar-banar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/sahih, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut.⁴⁵

Uji validitas dilakukan pada setiap butir soal. Hasilnya dibandingkan dengan r_{tabel} $df=n-2$ dengan tingkat signifikansi 5%, suatu pertanyaan dikatakan valid jika tingkat signifikansinya berada dibawah 0,05. Dasar pengambilan keputusan pada uji

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RdS...*, hlm. 243.

⁴⁵ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017). Hlm 132.

validitas adalah dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dikatakan tidak valid jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$.⁴⁶

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas/keterandalan ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat ukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Butir kuesioner dikatakan layak jika *cronbach's Alpha* $> 0,06$ dan dikatakan tidak reliabel jika *Cronbach's Alpha* $< 0,06$.

Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas, peneliti menggunakan test-retest dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali pada responden. Dalam hal ini instrumennya sama, respondennya sama dan waktunya yang berbeda.⁴⁷

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa dalam penelitian data yang dihasilkan memiliki distribusi normal serta tidak terdapat pada uji normalitas data. Apabila pengujian tersebut lolos, maka uji asumsi klasik regresi sudah terpenuhi. Uji asumsi klasik meliputi:

⁴⁶ *Ibid.*, Hlm. 169.

⁴⁷ *Ibid.*, Hlm. 130.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain; dengan kertas peluang normal, uji-kuadrat, uji *liliefort* dan teknik Kolmogrov-smirnor dan SPSS. Pada penelitian ini menggunakan teknik Kolmogrov-Smirnov yakni menguji normalitas data yang disajikan secara individu.⁴⁸

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikansi mempunyai pengaruh linier atau tidak.

Pengambilan keputusan pengujian berdasarkan, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier.⁴⁹

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih. Metode pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan determinan.⁵⁰

⁴⁸ *Ibid.*, Hlm. 174.

⁴⁹ Muhammad Fadhil, *pengaruh pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menegakan Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 2019), hlm. 64.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 159.

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mengetahui variabel terikat. Dalam analisis regresi sederhana, pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Dampak adaptasi komunikasi

a = Konstantan atau

b = Koefisien regresif

X = *Culture Shock*

e = Standar error

Dalam melengkapi analisis data ini agar lebih mudah maka peneliti menggunakan alat hitung *SPSS* versi 16.0, analisis regresi linier sederhana ini juga dilakukan dengan uji koefisien determinasi (R^2) dan uji korelasi⁵¹

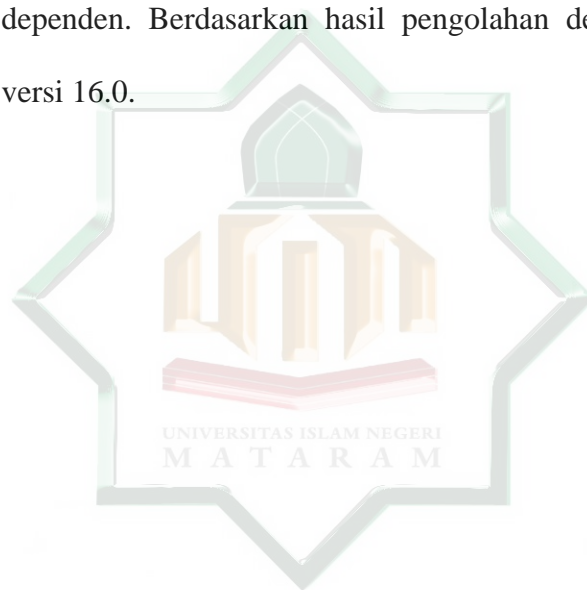
b. Uji korelasi

Uji korelasi merupakan pengujian atau analisis data yang berfungsi untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel tidak bebas (Y). Dalam uji ini, pengujiannya hanya untuk mengetahui hubungannya saja.

⁵¹ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis..., hlm. 179.*

c. Uji Determinasi (R^2)

Nilai uji koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan dengan program *SPSS* versi 16.0.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat UIN Mataram

Universitas Islam Negeri Mataram atau biasa yang dikenal dengan UIN Mataram salah satu universitas islam negeri yang terletak di Lombok provinsi Nusa Tenggara Barat. Sebelumnya perguruan tinggi ini dikenal dengan nama IAIN Mataram.

Seiring perkembangan dan kemajuan teknologi informasi kini nama IAIN Mataram sudah berubah menjadi UIN Mataram berdasarkan peraturan presiden pada hari Sabtu 8 april 2017 kini nama IAIN Mataram resmi bertransformasi menjadi UIN Mataram dan di tanda tangani langsung oleh Presiden Republik Indonesia Ir. H. Joko Widodo dan Rektor UIN Mataram Prof. Dr. H. Mutawali, M.Ag.

UIN Mataram memiliki beberapa Fakultas antara lain :

- a. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- b. Fakultas Syariah
- c. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- d. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
- e. Fakultas Ushuludin dan Studi Agama.

Program Pascasarjana (S-2) dan Doktoral (S-3)

- 1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (S-2)
- 2) Program Studi pendidikan agama islam (S-3)

- 3) Program Studi Ekonomi Syariah (S-2)
- 4) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (S-2)
- 5) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (S-2)
- 6) Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam (S-2)
- 7) Program Studi Ahwal Syakhshiyah (S-2).

2. Sejarah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram

Pembentukan fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram bermula dari pemandirian IAIN Sunan Ampel cabang Mataram yakni pelepasan diri dari induknya IAIN Sunan Ampel Surabaya. Fakultas Dakwah saat itu dibentuk seiring tuntutan kemandirian institut cabang Sekolah Tinggi Mandiri. Sesuai keppres RI No. 11 tahun 1997, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Cabang Mataram berbenah dan berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mataram. STAIN Mataram sejak saat itu memiliki tiga Fakultas yakni Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah, dan Fakultas baru “penyempurna syarat dan rukun” yakni Fakultas Dakwah.⁵²

Setelah melewati sejarah yang rumit dan melelahkan-didukung oleh masyarakat NTB dari berbagai kalangan, antara lain Gubernur atas nama pemda, perguruan-perguruan di NTB, tokoh-tokoh agama dan masyarakat, oraganisasi kemasyarakatan islam dan lain-lain. Gagasan dan hasrat upaya alih status dari Sekolah Tinggi Agama

⁵² <http://fdik.uinmataram.ac.id>.diakses tanggal 20 februari 2021 pukul 14.30 WITA.

Islam Negeri (STAIN) Mataram menjadi Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram berhasil diwujudkan pada 19 Oktober 2004. Hal ini berdasarkan keputusan presiden Republik Indonesia No 91 tahun 2004 dan diresmikan oleh menteri Agama Republik Indonesia saat itu yakni bapak KH Maftuh Basyuni pada hari senin 11 Juli 2005. Dengan peningkatan status STAIN menjadi IAIN Mataram, Fakultas Dakwah juga berbenah dan berubah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Mataram.

Fakultas Dakwah IAIN Mataram saat itu memiliki dua program Studi (prodi) yakni program studi komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Pada saat itu, Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Mataram telah membuka program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) yang telah difisitasi oleh tim fisitasi dari Kementrian Agama Jakarta dan Kopertasi Wilayah IV pada bulan April dan Agustus 2010. Dan pada tahun 2015 Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Mataram mendapatkan izin operasional pembukaan program studi Sosiologi Agama (SA), kemudian pada tahun 2016 Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Mataram membuka program studi Pemikiran Politik Islam (PPI) dan Manajemen Dakwah sesuai SK Dirjen Pendidikan Islam No. tentang izin operasional jurusan tersebut.

Seiring perkembangan waktu, Fakultas Dakwah dan Komunikasi berubah nama menjadi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Negeri Mataram pada tahun 2016 sampai sekarang. Seiring perkembangannya, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram saat ini memiliki empat jurusan dengan kompetensinya masing-masing, yaitu:

1. Komunikasi dan Penyiaran Islam (S1)
2. Bimbingan Konseling Islam (S1)
3. Pengembangan Masyarakat Islam (S1)
4. Manajemen Dakwah (S1)

Dalam usianya yang lebih dari seperempat abad, Fakultas Dakwah telah mengantarkan alumninya menjadi serjana-serjana yang dapat terserap di lembaga-lembaga pemerintah, perusahaan Negara, perusahaan swasta maupun menjadi wiraswastawan mandiri. Disamping itu banyak juga diantara alumni yang sekarang bekerja di departemen-departemen pemerintah, Lembaga Asuransi, Dosen, Anggota Legislatif, PNS, biro-boro konsultasi, LSM dan lain sebagainya.

3. Visi Misi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram

a. Visi

Menjadi Fakultas yang unggul, integratif, infatif, dan professional dalam bidang Dakwah, komunikasi, konseling, dan manajemen sosial keagamaan tahun 2022.

b. Misi

1. Mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang unggul, integratif, infatif, dan professional dalam bidang Dakwah, komunikasi, konseling, dan manajemen sosial keagamaan.,
2. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan yang unggul, integrative, infatif, dan professional dalam kajian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam bidang komunikasi, pengembangan masyarakat, dan bimbingan konseling Islam dan manajemen sosial keagamaan.,
3. Melaksanakan pengabdian yang unggul, integratif, inofatif, dan professional di bidang komunikasi, pemberdayaan masyarakat, dan bimbingan konseling Islam, dan manajemen kelembagaan yang berorientasi bagi kepentingan kemanusiaan, dan mengembangkan jaringan keilmuan dan kelembagaan dengan berbagai pihak baik dalam maupun luar negeri.⁵³

Universitas Islam Negeri Mataram ditetapkan menjadi lokasi penelitian, kemudian subjek pada penelitian ini berfokus pada mahasiswa perantau fakultas dakwah dan ilmu komunikasi angkatan 2018. Dalam penelitian ini subjek ditentukan dan dipertimbangan berdasarkan kesesuaian teori, karena masih jarang sekali di lingkungan UIN Mataram ini meneliti tentang *Culture shock*. Setelah peneliti melakukan observasi awal terhadap mahasiswa asal Bima, Sumbawa

⁵³ <http://fdik.uinmataram.ac.id>> visi-dan-misi.diakses tanggal 20 februari 2021 pukul 14.50 WITA

dan melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa berasal dari Bima, Sumbawa, tersebut, diketahui beberapa diantara mereka adalah ada yang mengalami *Culture shock*. Salah satu dampak dari mahasiswa ketika beradaptasi mereka mengalami miskomunikasi atau kurangnya komunikasi dengan mahasiswa berasal dari Lombok karena mereka sering menggunakan bahasa daerahnya masing-masing sehingga mahasiswa perantau merasa tersinggung atau dipojokan.

Berdasarkan dari hasil konsultasi bersama bapak kasubag UIN Mataram pada tanggal 16 November 2020, diketahui bahwa jumlah mahasiswa perantau yang berasal dari Bima, Dompu, Sumbawa dan NTT angkatan 2018 sebanyak 128 orang. Maka peneliti memutuskan untuk mengambil sampel sebanyak 56.

Setelah mengetahui jumlah sampel dari populasinya, peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada tahap penelitian, yaitu mempersiapkan semua hal yang berkaitan dengan pengumpulan data, pada tahap proses pengumpulan data peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu dengan beberapa perwakilan dari mahasiswa perantau angkatan 2018, kemudian peneliti menggunakan instrument atau alat berupa kuesioner. Kuesioner yang telah disusun oleh peneliti merupakan hasil dari wawancara awal peneliti sehingga peneliti menyimpulkan beberapa pertanyaan kemudian peneliti mengkonsultasi atau membutuhkan koreksi dari dosen pembimbing skripsi peneliti. Setelah peneliti mengkonsultasi ke dosen pembimbing maka dosen

pembimbing mengiyakan dan menyuruh peneliti untuk membagikan kuesioner kepada sasaran peneliti

B. Hasil peneliti dan pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan data hasil kuesioner atau angket yang sudah terkumpul, maka tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti melakukan proses perhitungan secara kuantitatif yang digunakan untuk membahas permasalahan penelitian dan juga untuk mengungkap kecendrungan responden sehubungan dengan dampak *culture shock* terhadap adaptasi komunikasi.

Berdasarkan penyebaran kuesioner sebanyak 56 angket, dari data tersebut diberikan informasi tentang karakteristik responden yang menyangkut jenis kelamin, asal daerah, dan jurusan. Hal yang dilakukan dengan harapan bahwa informasi ini dapat menjadikan masukan bagi kampus UIN Mataram khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi agar lebih memperhatikan mahasiswanya yang menggunakan bahasa daerahnya sendiri. Hasil deskriptif mengenai karakteristik responden tersebut adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kemanin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase %
1.	laki-laki	20	35%
2.	Perempuan	36	64%
Jumlah		56	100%

Klasifikasi tabel di atas berdasarkan responden jenis kelamin diperoleh data berjumlah 20 orang responden atau 35% yang berjenis kelamin laki-laki dan diperoleh data berjumlah 36 orang responden atau 64% yang berjenis kelamin perempuan. Dan keseluruhan data yang diperoleh adalah 56 dari jumlah angket yang disebar juga kepada responden sebanyak 56 orang. Jenis kelamin yang mendominasi atau yang paling banyak mengisi angket yang disebar oleh peneliti adalah perempuan.

b. Berdasarkan Daerah Asal

Tabel 4.2
Klasifikasi Responden Berdasarkan Daerah Asal

No	Daerah Asal	Jumlah Responden	Persentase %
1.	Bima	12	21%
2.	Dompu	10	17%
3.	Sumbawa	13	23%
4.	NTT	21	37%
	Jumlah	56	100%

Klasifikasi dari tabel di atas berdasarkan responden berasal dari daerah Bima sejumlah 12 orang responden atau 21%, berasal dari daerah Dompu sejumlah 10 orang responden atau 17%, berasal dari Sumbawa sejumlah 13 orang responden atau 23%, dan yang berasal dari Nusa Tenggara Timur (NTT) sejumlah 21 orang responden atau 37%. Yang mendominasi mengisi angket adalah mahasiswa dari NTT dan Sumbawa.

c. Berdasarkan Jurusan

Tabel 4.3
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jurusan

No	Jurusan	Jumlah Responden	Persentase %
1.	KPI	15	26%
2.	BKI	15	26%
3.	PMI	12	21%
4.	MD	14	25%
Jumlah		56	100%

klasifikasi dari tabel di atas berdasarkan jurusan, mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) berjumlah 15 orang responden atau 26%, jurusan Bimbingan Konseling Islam (BK) berjumlah 15 orang responden atau 26%, jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) berjumlah 12 orang responden atau 21%, dan jurusan Manajemen Dakwah (MD) berjumlah 14 orang responden atau 25%. Jadi yang mendominasi atau yang banyak mengisi angket yang dibagikan oleh peneliti adalah mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam (BK).

d. Berdasarkan penguasaan Bahasa

Tabel 4.4
Klasifikasi Responden Berdasarkan Penguasaan Bahasa

No	Bahasa	Jumlah Responden	Persentase %
1.	Faseh Bahasa Lombok	26	46%
2.	Menguasa beberapa bahasa	30	53%
Jumlah		56	100%

Klasifikasi responden dari tabel di atas berdasarkan penguasaan bahasa seperti faseh dalam bahasa Lombok sejumlah 26 orang responden atau 46%, sedangkan untuk penguasaan beberapa bahasa sejumlah 30 orang responden atau 53%. Jadi yang mendominasi atau yang banyak mengisi angket yang dibagikan oleh peneliti adalah mahasiswa yang menguasai beberapa bahasa.

C. Uji Instrumen

1. Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen

a) Uji validitas

Validitas/kesahihan adalah suatu indek yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-banar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/sahih, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut.⁵⁴

Uji validitas dilakukan pada setiap butir soal. Hasilnya dibandingkan dengan r_{tabel} $df=n-2$ dengan tingkat signifikansi 5%, suatu pertanyaan dikatakan valid jika tingkat signifikansinya berada dibawah 0,05. Dasar pengambilan keputusan pada uji validitas adalah dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dikatakan tidak valid jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$.⁵⁵

⁵⁴ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017). Hlm 132.

⁵⁵ *Ibid.*, Hlm. 169.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Instrumen (10 Pertanyaan) Untuk
Variabel (X) *Culture Shock*.

No	Item	Pearson Correlation	R Tabel (N=54), Taraf Signifikansi	Keterangan
1.	Soal1	0,547	0,230	Valid
2.	Soal2	0,603	0,230	Valid
3.	Soal3	0,621	0,230	Valid
4.	Soal4	0,555	0,230	Valid
5.	Soal5	0,476	0,230	Valid
6.	Soal6	0,235	0,230	Valid
7.	Soal7	0,302	0,230	Valid
8.	Soal8	0,505	0,230	Valid
9.	Soal9	0,479	0,230	Valid
10.	Soal10	0,655	0,230	Valid
		Jumlah soal valid		10
		Jumlah soal tidak Valid		0

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, diketahui bahwa semua item pertanyaan pada variabel (X) *Culture shock* dari soal nomor 1 sampai 10 valid. Dengan 10 butir pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} >$ dari pada r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $n=56$, sedangkan nilai r_{tabel} dapat dilihat pada tabel *degree of freendom* ($df = n-2$) n adalah jumlah sampel dimana $56-2=54$ sehingga angka yang menjadi acuannya adalah 54.

Maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,230 maka dapat diketahui nilai r_{hitung} hasil tiap-tiap item lebih besar dari nilai r_{tabel} sehingga dapat diketahui bahwa keseluruhan item pada variabel dampak *culture*

shock terhadap adaptasi komunikasi angkatan 2018 pada penelitian diatas dinyatakan valid.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Instrumen (10 Pertanyaan) Untuk Variabel
(Y) Adaptasi Komunikasi

No	Item	Pearson Correlation	R Tabel (N=54), Taraf Signifikansi	Keterangan
1.	Soal1	0,308	0,230	Valid
2.	Soal2	0,035	0,230	Tidak Valid
3.	Soal3	0,418	0,230	Valid
4.	Soal4	0,389	0,230	Valid
5.	Soal5	0,337	0,230	Valid
6.	Soal6	0,315	0,230	Valid
7.	Soal7	0,506	0,230	Valid
8.	Soal8	0,400	0,230	Valid
9.	Soal9	0,484	0,230	Valid
10.	Soal10	0,514	0,230	Valid
		Jumlah soal valid		9
		Jumlah soal tidak Valid		1

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, diketahui bahwa semua item pertanyaan pada variabel (Y) adaptasi komunikasi dengan 10 butir pertanyaan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $n=56$, sedangkan nilai r tabel dapat dilihat pada tabel *degree of freedom* ($df = n-2$) n adalah jumlah sampel dimana $56-2=54$ sehingga angka yang menjadi acuannya adalah 48 rician setiap indikator sebagai berikut:

1) Indikator soal 1

Butir pertanyaan pada kuesioner dengan kode item soal 1 menunjukkan nilai r_{hitung} 0,308 dan nilai r_{tabel} 0,230 yang menandakan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya bahwa kuesioner pada pertanyaan dengan kode item soal 1 dinyatakan valid.

2) Indikator soal 2

Butir pertanyaan pada kuesioner dengan kode item soal 2 menunjukkan nilai r_{hitung} 0,035 dan nilai r_{tabel} 0,230 yang menandakan bahwa nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, artinya bahwa kuesioner pada pertanyaan dengan kode item soal 2 dinyatakan tidak valid.

3) Indikator soal 3

Butir pertanyaan pada kuesioner dengan kode item soal 3 menunjukkan nilai r_{hitung} 0,418 dan nilai r_{tabel} 0,230 yang menandakan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya bahwa kuesioner pada pertanyaan dengan kode item soal 3 dinyatakan valid.

4) Indikator soal 4

Butir pertanyaan pada kuesioner dengan kode item soal 4 menunjukkan nilai r_{hitung} 0,389 dan nilai r_{tabel} 0,230 yang menandakan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya bahwa kuesioner pada pertanyaan dengan kode item soal 4 dinyatakan valid.

5) Indikator soal 5

Butir pertanyaan pada kuesioner dengan kode item soal 5 menunjukkan nilai r_{hitung} 0,337 dan nilai r_{tabel} 0,230 yang menandakan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya bahwa kuesioner pada pertanyaan dengan kode item soal 5 dinyatakan valid.

6) Indikator soal 6

Butir pertanyaan pada kuesioner dengan kode item soal 6 menunjukkan nilai r_{hitung} 0,315 dan nilai r_{tabel} 0,230 yang menandakan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya bahwa kuesioner pada pertanyaan dengan kode item soal 6 dinyatakan valid.

7) Indikator soal 7

Butir pertanyaan pada kuesioner dengan kode item soal 7 menunjukkan nilai r_{hitung} 0,506 dan nilai r_{tabel} 0,230 yang menandakan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya bahwa kuesioner pada pertanyaan dengan kode item soal 7 dinyatakan valid.

8) Indikator soal 8

Butir pertanyaan pada kuesioner dengan kode item soal 8 menunjukkan nilai r_{hitung} 0,400 dan nilai r_{tabel} 0,230 yang menandakan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya bahwa kuesioner pada pertanyaan dengan kode item soal 8 dinyatakan valid.

9) Indikator soal 9

Butir pertanyaan pada kuesioner dengan kode item soal 9 menunjukkan nilai r_{hitung} 0,484 dan nilai r_{tabel} 0,230 yang

menandakan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya bahwa kuesioner pada pertanyaan dengan kode item soal 9 dinyatakan valid.

10) Indikator soal 10

Butir pertanyaan pada kuesioner dengan kode item soal 10 menunjukkan nilai r_{hitung} 0,514 dan nilai r_{tabel} 0,230 yang menandakan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya bahwa kuesioner pada pertanyaan dengan kode item soal 10 dinyatakan valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji realibilitas keterandalan ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat ukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Butir kuesioner dikatakan layak jika *cronbach's Alpha* > 0,06 dan dikatakan tidak reliabel jika *Cronbach's Alpha* < 0,06.

Dalam penelitian ini dasar pengambilan keputusan adalah:

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas Item Dampak *culture shock*

(X) dan Adaptasi Komunikasi (Y)

Reliability Statistics

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Minimal cronbach's Alpha	Keterangan
1.	X	0,568	0,06	Reliable
2.	Y	0,692	0,06	Reliable

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas diperoleh nilai *Cronbah's Alpha* pada variabel dampak *culture shock* (X) dan variabel adaptasi komunikasi (Y), menunjukkan hasil *Cronbah's Alpha* $> 0,06$ (variabel X=0,568 dan variabel Y=0,692). Maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan menunjukkan jawaban responden konsisten dari waktu ke waktu berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh peneliti dari tiap-tiap kuesioner yang disajikan.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain; dengan kertas peluang normal, uji-kuadrat, uji *liliefort* dan teknik Kolmogrov-smirnov dan SPSS. Pada penelitian ini menggunakan teknik Kolmogrov-Smirnov yakni menguji normalitas data yang disajikan secara individu. Dengan demikian, Uji K-S yaitu jika nilai hasil uji K-S $>$ dibandingkan taraf signifikansi 0,05 jika pola penyebaran data berdistribusi normal maka dapat dikatakan sebaran data berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.98591037
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.737
Asymp. Sig. (2-tailed)		.648
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas menggunakan *Uji Kolmogrov-Smirnow* adalah diketahui nilai signifikansi $0,648 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residua berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Pengujian linieritas dilakukan dalam model persamaan regresi suatu variabel Y atas variabel X. uji linieritas digunakan guna pemenuhan syarat analisis regresi yang mengharuskan adanya hubungan fungsional antara X dan Y pada populasi yang linier. Sebelum analisis regresi digunakan maka diperlukan uji linieritas atau keberartian.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai pengaruh linier atau tidak. Dasar Pengambilan keputusan pada uji linieritas adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier.

Tabel 4.9
Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Culture Shock *	Between Groups	(Combined)	271.855	15	18.124	.996	.477
Dampak Adaptasi Komunikasi		Linearity	179.525	1	179.525	9.870	.003
		Deviation from Linearity	92.329	14	6.595	.363	.978
	Within Groups		727.574	40	18.189		
	Total		999.429	55			

Sumber: data angket yang telah diolah tahun 2021.

Dari output di atas yang diperoleh perhitungan SPSS 16.0 diketahui nilai $F_{hitung} 0,363 > F_{tabel} 0,003$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel (X) dampak *culture shock* dengan variabel (Y) adaptasi komunikasi.

3. Uji Hipotesis

a) Uji regresi linier sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas (*culture shock*), dalam mempengaruhi variabel terikat (dampak adaptasi komunikasi), dan berpangkat satu. Regresi digunakan untuk menjawab tujuan yang pertama.

Maka dalam menganalisis regresi linier sederhana menggunakan alat bantu *SPSS*. Program *SPSS* mempermudah perhitungan analisis regresi linier sederhana, berikut ini peneliti akan sajikan hasil olahan data dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 16* dari variabel yang dianalisis sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	15.088	5.752		2.623	.011
Dampak Adaptasi Komunikasi	.522	.152	.424	3.439	.001

a. Dependent Variable: Culture Shock_(Y)

Dari tabel di atas hasil uji regresi linier sederhana dapat diuraikan sebagai berikut:

Nilai sig untuk uji t = 2.623

Konstanta nilai sig = 0,11

Nilai koefisien = 0,424

Jadi, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a+Bx$$

$$Y = 15.088+0.522X$$

Berdasarkan uraian hasil pengujian di atas variabel dampak *culture shock* berpengaruh positif terhadap adaptasi komunikasi.

Sebagaimana nilai konstanta dampak *culture shock* (X) atau a= 15.088 dengan signifikan sebesar 0,11, sedangkan nilai konstanta adaptasi komunikasi (Y) atau b= 0.522, nilai signifikansi sebesar 0,01. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Setiap peningkatan variabel dampak *culture shock* meningkat 0,522 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Standar error sebesar 5.752 artinya seluruh variabel yang dihitung dalam uji SPSS memiliki tingkat variabel pengganggu sebesar 5.752.

b) Pengujian korelasi

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner angket mengenai dampak *culture shock* terhadap adaptasi komunikasi. Angket yang dibagikan berbentuk pertanyaan dengan skala likert. Adapun yang digunakan peneliti untuk

mendapatkan nilai koefisien korelasi adalah dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS 16 Hasil penelitian ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Korelations
Correlations

		Dampak culture shock	Adaptasi komunikasi
Dampak culture shock	Pearson Correlation	1	.484**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	56	56
Adaptasi komunikasi	Pearson Correlation	.484**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil dari nilai korelasi Product Moment menggunakan bantuan data SPSS 16 yaitu hasil dari Dampak culture shock Terhadap Adaptasi komunikasi itu sebesar 0,484. Dalam penelitian interpretasi sederhana terhadap angka indeks Korelasi “r” Product Moment (rxy). Interpretasi kuat atau lemahnya hubungan yang terjadi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 4.12

Interpretasi Angka Indeks Korelasi Product Moment

Besarnya "r" Produk moment (r _{xy})	Interprestasi
0,00-0,199	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi itu sangat rendah sehingga korelasi itu dianggap tidak korelasi antara variabel X dan Y.
0,20-0,399	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi rendah.
0,40-0,399	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi sedang
0,60-0,799	Anatara variabel X dan Y terdapat korelasi kuat.
0.80-1.000	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi sangat kuat

c) Uji determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengolahan dengan program *SPSS Versi*

16 maka hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel

beriku:

Tabel 4.13

Hasil Uji Determinasi R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.497 ^a	.247	.231	3.70792

a. Predictors: (Constant), Adaptasi Komunikasi (X)

b. Dependen Variabel: skor_total_(Y)

Berdasarkan hasil pengolahan dengan program *SPSS Versi*

16 pada tabel diatas dapat diketahui bahwa uji R^2 (*R Square*)

sebesar 0,247 atau 0,247%. Maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinan R^2 yang dinyatakan dalam persentase. Hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R^2 &= (0,497)^2 \times 100\% \\ &= 0,247 \times 100\% \\ &= 24,7\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh atau dampak pada variabel X terhadap Y sebesar 24,7% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Pembahasan

1. Dampak adaptasi komunikasi terhadap *culture shock* pada mahasiswa perantau Fakultas Dakwa dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram angkatan 2018.

Berdasar uji hipotesis uji t menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dampak *culture shock* dengan adaptasi komunikasi, yang dapat diketahui dengan melihat hasil nilai t_{hitung} sebesar 3,439 dengan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,11. Artinya hipotesis dalam penelitian ini: H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil pengujian secara statistik ini menghasilkan kesimpulan bahwa variabel dampak *culture shock* terhadap adaptasi komunikasi pada mahasiswa perantau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram angkatan 2018.

Gegar budaya ditimbulkan oleh kecemasan yang disebabkan oleh kehilangan tanda-tanda dan lambang-lambang dalam pergaulan sosial. Tanda-tanda tersebut meliputi seribu satu cara yang kita lakukan dalam mengendalikan diri sendiri dalam menghadapi situasi sehari-hari.

Dalam komunikasi budaya, antara budaya dan komunikasi penting dipahami untuk memahami komunikasi antarbudaya, oleh karena itu melalui pengaruh budayalah orang-orang belajar berkomunikasi. Perubahan sosial terjadi ketika ada kesediaan anggota masyarakat untuk meninggalkan unsur-unsur budaya dan sistem sosial lama dan mulai beralih menggunakan unsur-unsur budaya dan sistem sosial yang baru. Perubahan sosial dipandang melalui konsep yang serba mencakup seluruh kehidupan masyarakat baik pada tingkat individu, kelompok, masyarakat, negara, dan dunia yang mengalami perubahan.

Dimana dampak *culture shock* terhadap adaptasi komunikasi pada mahasiswa perantau fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Mataram ini ketika berbicara dengan mahasiswa lokal atau Lombok itu berbeda karena cara berbicara orang Bima, Dompu, Sumbawa dan NTT itu intonasinya tinggi, sehingga kesannya itu ketika didengarkan oleh orang Lombok kelihatannya kasar. Maka untuk mengatasi permasalahan seperti ini harus sama-sama mempelajari atau memahami budaya dan kebiasaan antar budaya, sehingga komunikasi

itu bisa berjalan dengan efektif dan supaya ada *feedback* atau umpan balik antara komunikator dan komunikan.

Seperti yang dialami oleh Ainun salah satu mahasiswa perantau prodi komunikasi penyiaran Islam (KPI) dari NTT mengatakan bahwa ia merasakan sulit beradaptasi karena perbedaan antara dua yang berbeda. Pada saat wawancara Ainun berkata: “kalau saya main ke kos teman atau ke rumahnya pasti ada semacam culture shocknya seperti tidak boleh menunjuk pake tangan kiri katanya tidak sopan sedangkan di kampung saya itu biasa saja dan waktu saya langsung di di kasih tahu bahwa tidak boleh menuntuk pake tangan kiri” lanjutnya Ainun “pada awal saya merantau selalu *negative tingking* pada mereka karena selalu membentuk kubu-kubu sendiri kalau berteman dan mereka memilih-milih teman, kadang cuek banget gitu serasa tidak peduli sama pendatang. Ujarnya.⁵⁶

Tidak hanya ainun yang mengalami *Culture shock* terhadap adaptasi komunikasi banyak mahasiswa yang peneliti temui dan wawancara seperti yang dialami oleh Putri salah satu mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah yang berasal dari Nusa Tenggara Timur (NTT) dia mengatakan bahwa “awal saya datang ke Lombok ada banyak sekali hal-hal baru yang saya temukan saya merasa terkejut dengan kebudayaan dan kebiasaan di Lombok memang saya sedikit

⁵⁶ Wawancara Ainun mahasiswa KPI dari Nusa Tenggara Timur(NTT) pada tanggal 20 maret 2021.

kaget, terlebih ada banyak sekali perbedaan budaya yang ada di tempat tinggal saya dengan budaya yang ada di Lombok”. Ujarnya.

Lanjut Putri “pernah kala itu kita sedang dikelas kebetulan sedang jam kosong atau dosennya tidak masuk, nah mereka berbincang-bincang menggunakan bahasa daerahnya tertawa terbahak bahak sambil ngelirik, saya mikirnya udah negatif nih mereka mungkin nertawain saya? Ada yang salah ngak sih dari diri saya? Banyak pikiran negatif yang terlintas di kepala saya. Saya sudah tersinggung duluan padahal saya tidak tau apa yang sebenarnya bicarakan (tidak tau bahasa sasak)”. Lanjut putri.

Maka dalam komunikasi budaya kita harus memahami satu sama lain karena perbedaan adat dan budaya itu adalah salah satu keunikan bagi warga Indonesia. Dengan melalui komunikasi kita bisa mengetahui dan menerima perbedaan budaya masing-masing.

Demikian halnya mempengaruhi sikap maupu periku terhadap *culture shock* pada mahasiswa perantau fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Mataram. Dimana dalam komunikasi antar budaya adalah kesalahan terbesar disebabkan oleh perbedaan-perbedaan budaya yang mempengaruhi proses persepsi dan adaptasi.

Kemudian berdasarkan hasil distribusi kuesioner yang dilakukan oleh peneliti kepada sasaran peneliti yaitu mahasiswa perantau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram angkatan 2018. Jumlah responden berjenis kelamin pria berjumlah 20

orang yang mendominasi setiap pertanyaan yang dipilih adalah setuju, sedangkan sisanya adalah wanita berjumlah 36 orang, mayoritas juga menjawab setuju atas setiap pertanyaan pada item kuesioner.

Dengan pemaparan data tersebut dan tersebut, jika dikaitkan dengan sikap pengambilan keputusan ketika melakukan atau menjawab sebab pertanyaan berdasarkan jenis kelamin, daerah asal, dan jurusan. Maka jawaban laki-laki lebih rasional dibandingkan dengan jawaban perempuan yang lebih mengedepankan perasaan. Seperti yang dikatakan oleh salah satu penulis buku dunia yaitu *Goleman* dalam bukunya "*The Brain and Emotical Intelegance New Insght*" bahwa pada dasarnya perempuan dan laki-laki memiliki ciri-ciri khas yang lebih unggul satu sama lain, umumnya perempuan lebih baik daripada laki-laki, sedangkan laki-laki unggul dalam hal system berpikir dan menganalisis.⁵⁷

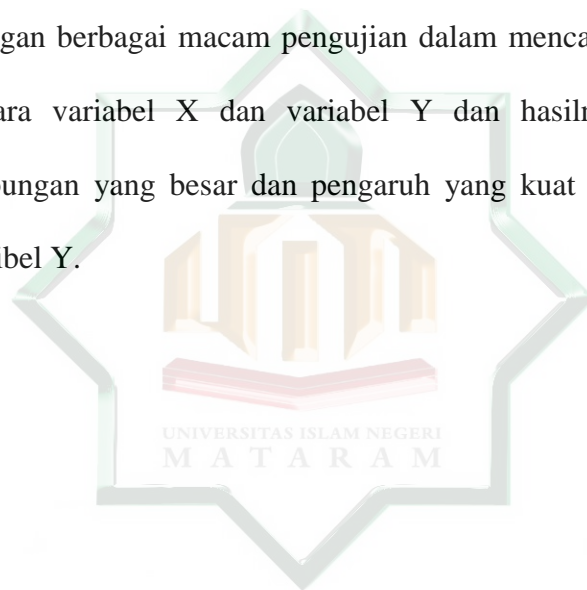
Sesuai data yang telah disebutkan di atas, terjadi keseimbangan antara jawaban responden laki-laki dan jawaban responden perempuan, sehingga dapat diketahui bahwa dampak *culture shock* mempengaruhi adaptasi komunikasi pada mahasiswa perantau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram angkatan 2018.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji determinasi untuk dapat mengetahui *culture shock*, variabel adaptasi komunikasi memberikan nilai koefisien sebesar 0,247 atau 0,247%. Dan termaksud

⁵⁷ <http://www.jangandamai.wordpress.com/diakses> tanggal 19 februari 2021 pukul 21.19 WITA

kategori yang sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara variabel dampak *culture shock* terhadap adaptasi komunikasi.

Dengan hasil akhir yang diperoleh t_{hitung} sebesar 3,439 dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 0,263 dengan taraf signifikan 5%. Dari hasil di atas maka penelitian ini benar-benar terpercaya dan sudah teruji hasilnya dengan berbagai macam pengujian dalam mencari hubungan keeratan antara variabel X dan variabel Y dan hasilnya bahwa memiliki hubungan yang besar dan pengaruh yang kuat antara variabel X dan variabel Y.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil analisis mengenai dampak *culture shock* terhadap adaptasi komunikasi pada mahasiswa perantau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram angkatan 2018. Menentukan bahwa adanya dampak yang cukup signifikan antara *culture shock* dengan adaptasi komunikasi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pengujian yang telah dilakukan seperti pada uji t. Nilai $t_{hitung} 3,439 > t_{tabel} 0,263$ dan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ sehingga berdasarkan pengujian t pada penelitian ini terbukti bahwa ada dampak *culture shock* terhadap adaptasi komunikasi yang dialami sangat besar sehingga mampu memecahkan hipotesis dan membuktikan bahwa adanya dampak *culture shock* dengan adaptasi komunikasi pada mahasiswa perantau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram angkatan 2018.

Berdasarkan kontribusi variabel dampak adaptasi komunikasi dapat diketahui dengan melihat hasil uji determinasi diketahui uji R^2 sebesar 0,247 Hal ini berarti variabel dampak *culture shock* (X)

dapat dijelaskan oleh variabel adaptasi komunikasi (Y) sedangkan sisanya sebesar 24,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran –saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapaun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Perantau

Diharapkan bagi mahasiswa perantau, agar mampu mengenalkan dirinya serta lingkungan barunya sebelum merantau ke daerah tujuannya untuk memenuhi pendidikan. Sehingga mampu melakukan antisipasi terhadap *culture shock* yang dialami dilingkungannya yang baru dan mampu beradaptasi dengan masiswa lokal.

2. Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi salah satu tambahan referensi mengenai dampak *culture shock* terhadap adaptasi komunikasi selanjutnya, karena di UIN Mataram jarang yang meneliti tentang *culture shock*. Hasil peneliti ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan dan melanjutkan penelitian bagi peneliti selanjutnya variabel yang relevan dengan penelitian ini.

3. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca dan mampu menggunakan data yang lebih akurat dengan jumlah yang lebih banyak. Penggunaan data yang lebih akurat memungkinkan hasil yang baik.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTA

Buku

- Budyanta Muhammad, *Komunikasi Bisnis Silang Budaya*, (Jakarta : Kenacana Prenada Media Group, 2012).
- Effendy Uchjana Onong, *Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006).
- Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta:Predana Media Group, 2009).
- Kriyantono Rachmat, *Tehnik Praktisi Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana 2014).
- Mulyana Deddy, Rahmat Jalaludin, *Komunikasi Antar Budaya*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2005).
- Noor Juliansyah, *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017).
- Nasrullah Rulli, *Komunikasi Antarbudaya: Di Era Budaya Siberia*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2012).
- Rahmat Jalalidin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RdD*, (Bandung: Alfabeta: 2016).
- Siregar Syofian, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Perkasa 2014).
- Yusuf Muri A., *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014).
- Alma, *Wawancara*, Kekale Swakarya, 25 Desember 2019.
- Nia, *Wawancara*, Dasan Agung Arong-Arong Barat, 25 Desember 2019.

Jurnal

- Andreas G. Ch. Tampi, Evelin J.R. Kawung, Juliana W. Tumiwa, *Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminana Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat Di Kelurahan Tengku*, e-journal “Acta Diurna”, Volume V. No.1, Tahun 2016,
- Devinta Marshellena, Nur Hidayah dan Grendi Hendrastomo, *fenomena culture shock gear budaya) pada mahasiswa perantauan di Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Sosiologi 2015.

Kholivah Ana, *Pengaruh Culture Shock Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Ppkn Angkatan 2007 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*
<http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel>

Sri Rejeki MC Ninik, *Perbedaan Budaya dan Adaptasi Antarbudaya dalam Relasi Kemitraan Inti-Plasma*, Jurnal ilmu komunikasi volume 4, nomor 2, desember 2007

Siti Maryam Ibrahim, *Hambatan Komunikasi Antar Budaya pada Aspek Ras*, Jurnal E-Komunikasi, vol 6, No 2 (2018)

Utami Setyo Savitri Lusia, *Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya*, Jurnal Komunikasi Vol. 7, No. 2, Desember 2015

Skripsi

Fadhil Muhammad, *pengaruh pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menegakan Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 2019),

Hajriadi, *Culture Shock Dalam Komunikasi Antarbudaya*, Skripsi Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Tahun 2017

Ristianto Ifan, *Hubungan Antara Prasangka Sosial Dengan Culture Shock pada mahasiswa asal sumatera uin sunan ampel surabaya* Skripsi.

Internet

Dampak, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Offline 26 Desember 2019.

<http://www.jangandamai.wordpress.com>.diakses tanggal 19 februari 2021 pukul 21.19 WITA

<http://fdik.uinmataram.ac.id>.diakses tanggal 20 februari 2021 pukul 14.30 WITA.

<http://fdik.uinmataram.ac.id>> visi-dan-misi.diakses tanggal 20 februari 2021 pukul 14.50 WITA



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Siti Julaiha
 Tempat, Tanggal Lahir : Ncera, 07 September 1998
 Alamat Rumah : Desa Ncera, Kec Belo, Kab Bima-NTB
 Nama Ayah : Sirajudin
 Nama Ibu : Nursah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SDN Inpres Ncera, 2011
- b. SMP/MTs, tahun lulus : SMPN 3 Belo, 2014
- c. SMA/SMK/MA tahun lulus : SMKN 1 Kota Bima 2017

C. Riwayat Pekerjaan : -

D. Prestasi Penghargaan : -

E. Pengalaman Organisasi : Organisasi Eksternal Ikatan Mahasiswa Mumhammadiyah (IMM) (Kabid Immawati Komisariay Farid Fahtoni tahun 2019), Forum Komunikasi Pelajar Mahasiswa Ncera, Diha, Soki Mataram (FKP Macerdas Mataram), (Bidang Departemen dan Penalaran) Organisasi Internal Kampus, Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (HMPS), (Bidang *Broadcasting*)

Mataram, 2021

1. Lampiran I

LEMBARAN ANGKET KUESIONER

DAMPAK *CULTURE SHOCK* TERHADAP ADAPTASI KOMUNIKASI (PADA MAHASISWA PERANTAU FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN MATARAM ANGKATAN 2018)

Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada

Yth, Saudara/i Responden

di-

Tempat

Dengan Hormat

Saya mahasiswa dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, sedang melakukan penelitian dengan judul "**Dampak *Culture Shock* Terhadap Adaptasi Komunikasi pada Mahasiswa Perantau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram Fakultas angkatan 2018**" sebagai syarat untuk menyelesaikan studi jenjang S1 (Strata 1).

Saya berharap saudara/i dapat meluangkan waktu sedikit untuk dapat mengisi kuesioner ini. Peneliti sangat membutuhkan data yang diisi saudara/i dalam kuesioner ini hanya bertujuan untuk kepentingan akademik dan bersifat rahasia sehingga di jamin kerahasiaannya dan tidak akan dilaporkan ke pihak manapun. Atas partisipasi saudara/i saya ucapkan terimakasih banyak.

Hormat
Saya,

Siti Julaiha
NIM. 170301080

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda centang (√) pada kolom penelitian yang sesuai dengan pilihan anda.

SS = Sangat Setuju (SS)

S = Setuju (S)

AS = Agak Setuju (AS)

TS = Tidak Setuju (TS)

STS= Sangat Tidak Setuju (STS)

Culture Shock variabel (X)

No	Pertanyaan	SS	S	AS	TS	STS
1.	Apakah anda pernah merasa tersinggung saat teman anda berbicara menggunakan bahasa daerahnya sendiri	39	11	-	-	-
2.	apakah anda pernah merasa kesusahan saat pertama kali mengdapi budaya baru	40	10	-	-	-
3.	Apakah anda pernah merasa bingung dan tertekan ketika berkomunikasi dengan budaya lain	40	10	-	-	-
4.	Apakah ketika anda berkomunikasi dengan budaya lain anda pernah merasa tidak adanya <i>feedback</i>	46	4	-	-	-
5.	Apakah anda pernah merasa salah paham saat mendengar teman anda berkomunikasi dengan bahasa daerahnya sendiri	40	10	-	-	-
6.	Apakah anda tetap membawa sikap atau kebiasaan daerah anda saat	30	20	-	-	-

	berinteraksi dengan teman dari budaya lain					
7.	Apakah anda pernah tidak merespon ketika teman anda berbicara menggunakan bahasa daerahnya sendiri	35	15	-	-	-
8.	Apakah anda pernah bertengkar karena perbedaan pendapat dengan budaya baru/budaya lain	45	5	-	-	-
9.	Apakah anda pernah merasa budaya anda tidak dihargai oleh budaya lain	30	20	-	-	-
10.	Apakah anda pernah merasa kaget dengan suasana budaya yang ada di Lombok	47	3	-	-	-

Adaptasi komunikasi variabel (Y)

No	Pertanyaan	SS	S	AS	TS	STS
11.	Apakah anda salah satu mahasiswa perantau	50	-	-	-	-
12.	Apakah anda nyaman saat beradaptasi dengan teman-teman berbagai budaya	36	14	-	-	-
13.	apakah anda merasa kesulitan ketika berkomunikasi dengan budaya lain	39	11	-	-	-
14.	Apakah anda merasa tidak suka ketika budaya lain menggunakan bahasanya sendiri	40	10	-	-	-
15.	Apakah anda lebih nyaman	37	12	-	-	-

	beradaptasi dengan budaya sendiri dari pada budaya lain					
16.	Apakah anda tertarik untuk belajar budaya lain	35	15	-	-	-
17.	Apakah anda merasa lancer saat berkomunikasi dengan budaya lain	30	20	-	-	-
18.	Apakah anda pernah merasa sakit hati saat teman anda meremehkan bahasa daerah anda	46	4	-	-	-
19.	Apakah anda merasa bahwa kebudayaan anda lebih baik dari kebudayaan lain	30	20	-	-	-
20.	Apakah anda menemukan kebiasaan baru selama beradaptasi dengan budaya lain	35	15	-	-	-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

2. Lampiran II Hasil Angket

Hasil angket *Culture hock* variabel (X)

No	Responden	Jumlah Skor	Kategori
1.	Responden1	40	ST
2.	Responden2	34	T
3.	Responden3	35	T
4.	Responden4	30	T
5.	Responden5	25	T
6.	Responden6	47	ST
7.	Responden7	41	ST
8.	Responden8	34	T
9.	Responden9	33	T
10.	Responden10	29	T
11.	Responden11	38	ST
12.	Responden12	32	T
13.	Responden13	34	T
14.	Responden14	36	ST
15.	Responden15	33	T
16.	Responden16	33	T
17.	Responden17	33	T
18.	Responden18	30	T
19.	Responden19	36	ST
20.	Responden20	33	T
21.	Responden21	38	ST
22.	Responden22	39	ST
23.	Responden23	34	T
24.	Responden24	41	ST
25.	Responden25	45	ST
26.	Responden26	32	T
27.	Responden27	30	T

28.	Responden28	29	T
29.	Responden29	32	T
30.	Responden30	34	T
31.	Responden31	42	ST
32.	Responden32	34	T
33.	Responden33	36	ST
34.	Responden34	38	ST
45.	Responden35	36	ST
36.	Responden36	35	T
37.	Responden37	34	T
38.	Responden38	32	T
39.	Responden39	32	T
40.	Responden40	40	ST
41.	Responden41	40	ST
42.	Responden42	32	T
43.	Responden43	40	ST
44.	Responden44	33	T
45.	Responden45	36	ST
46.	Responden46	31	T
47.	Responden47	34	T
48.	Responden48	36	ST
49.	Responden49	32	T
50.	Responden50	37	ST

Hasil angket adaptasi komunikasi variabel (Y)

No	Responden	Jumlah Skor	Kategori
1.	Responden1	44	ST
2.	Responden2	40	ST
3.	Responden3	39	ST
4.	Responden4	35	T
5.	Responden5	30	T
6.	Responden6	39	ST
7.	Responden7	36	ST
8.	Responden8	38	ST
9.	Responden9	41	ST
10.	Responden10	35	T
11.	Responden11	38	ST
12.	Responden12	41	ST
13.	Responden13	42	ST
14.	Responden14	37	ST
15.	Responden15	36	ST
16.	Responden16	36	ST
17.	Responden17	36	ST
18.	Responden18	37	ST
19.	Responden19	38	ST
20.	Responden20	32	T
21.	Responden21	42	ST
22.	Responden22	38	ST
23.	Responden23	34	T
24.	Responden24	36	ST
25.	Responden25	41	ST
26.	Responden26	37	ST
27.	Responden27	36	ST
28.	Responden28	33	T

29.	Responden29	36	ST
30.	Responden30	37	ST
31.	Responden31	42	ST
32.	Responden32	31	T
33.	Responden33	35	T
34.	Responden34	43	ST
45.	Responden35	37	ST
36.	Responden36	42	ST
37.	Responden37	39	ST
38.	Responden38	41	ST
39.	Responden39	36	ST
40.	Responden40	41	ST
41.	Responden41	48	ST
42.	Responden42	37	ST
43.	Responden43	35	T
44.	Responden44	38	ST
45.	Responden45	39	ST
46.	Responden46	34	T
47.	Responden47	36	ST
48.	Responden48	38	ST
49.	Responden49	38	ST
50.	Responden50	42	ST

	Sig. (2-tailed)	.309	.925	.097	.624	.411	.554		.084	.839	.822	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X8	Pearson Correlation	.164	-.016	-.163	.141	-.125	.266*	.233	1	-.053	.169	.414**
	Sig. (2-tailed)	.229	.909	.231	.298	.359	.047	.084		.697	.214	.001
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X9	Pearson Correlation	.121	.013	.201	-.069	.213	.064	.028	-.053	1	.263*	.491**
	Sig. (2-tailed)	.373	.922	.138	.612	.116	.640	.839	.697		.050	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X10	Pearson Correlation	.020	-.011	-.002	.105	.067	.291*	.031	.169	.263*	1	.534**
	Sig. (2-tailed)	.885	.936	.988	.440	.623	.029	.822	.214	.050		.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X	Pearson Correlation	.319*	-.014	.417**	.371**	.340*	.327*	.535**	.414**	.491**	.534**	1
	Sig. (2-tailed)	.016	.918	.001	.005	.010	.014	.000	.001	.000	.000	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Y5	Pearson Corr elati on	.138	.117	.310 [*]	.018	1	-.246	.207	-.059	.248	.062	.427 ^{**}
	Sig. (2- taile d)	.309	.390	.020	.898		.068	.126	.663	.065	.650	.001
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y6	Pearson Corr elati on	.292 [*]	.264 [*]	-.063	-.060	-.246	1	.147	.285 [*]	.127	.283 [*]	.400 ^{**}
	Sig. (2- taile d)	.029	.049	.647	.663	.068		.281	.033	.350	.035	.002
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y7	Pearson Corr elati on	.238	.199	.266 [*]	.092	.207	.147	1	.256	.103	.028	.581 ^{**}
	Sig. (2- taile d)	.077	.141	.047	.501	.126	.281		.056	.449	.839	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y8	Pearson Corr elati on	.247	.117	-.094	.151	-.059	.285 [*]	.256	1	.007	.164	.448 ^{**}
	Sig. (2- taile d)	.066	.390	.493	.267	.663	.033	.056		.958	.226	.001
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y9	Pearson Corr elati on	.227	.147	.242	-.077	.248	.127	.103	.007	1	.260	.526 ^{**}

	Sig. (2-tailed)	.092	.279	.073	.572	.065	.350	.449	.958		.053	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y10	Pearson Correlation	.009	-.016	-.003	.105	.062	.283*	.028	.164	.260	1	.462**
	Sig. (2-tailed)	.945	.907	.981	.440	.650	.035	.839	.226	.053		.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y	Pearson Correlation	.527**	.330*	.488**	.334*	.427**	.400**	.581**	.448**	.526**	.462**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.013	.000	.012	.001	.002	.000	.001	.000	.000	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempang Mataram NTB
Web: fdik.uinmataram.ac.id, email: fdik@uinmataram.ac.id

Nomor : 548/Un.12/PP.00.9/FDIK/09/2020 Mataram, 14 September 2020
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala BAPPEDA PROVINSI NTB
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : Siti Julaiha
N I M : 170301080
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Tujuan : Penelitian Skripsi
Judul : Dampak Adaptasi Komunikasi Dalam Menghadapi *Culture Shock* (Studi Mahasiswa Perantau UIN Mataram Fakultas Dakwa Dan Ilmu Komunikasi)

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.

Demikian dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Wassalam
Dekan,



Dr. H. Subhan Abdullah Acim, M.A.
NIP. 19710710 200112 1 002

Perpustakaan



**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jl. Flamboyan No. 2 Mataram Telp 0370-622779 Fax 0370-631581 Kode Pos 83126

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 241 / 02 - BAPPEDA
TENTANG
PENELITIAN

- Dasar :
- a. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah.
 - b. Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - c. Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi - UIN Mataram, Nomor : 548/Un.12/PP.00.9/FD/K09/2020 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

MENGIZINKAN

Kepada :
 Nama : **SITI JULAIHA**
 NIP/NIM : 170301080
 Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram
 Alamat/HP : Bima /085205483667
 Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul
**"DAMPAK ADAPTASI KOMUNIKASI DALAM MENGHADAPI CULTURE SHOCK
 (STUDI MAHASISWA PERANTAU UIN MATARAM FAKULTAS DAKWAH DAN
 ILMU KOMUNIKASI) "**
 Lokasi : KAMPUS UIN Mataram Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
 Waktu : 28-09-2020 s/d 30-11-2020

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH (BAPPEDA) PROVINSI NTB via email: litbang.bappedantb@gmail.com

Demikian surat izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Mataram
 Pada tanggal, 24 September 2020
 an. **KEPALA BAPPEDA PROV. NTB**
KEPALA BIDANG LITBANG



Perpustakaan UIN

Tembusan : disampaikan kepada YB:

1. Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
2. Kepala BAPPEDA Provinsi NTB;
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi - UIN Mataram;
4. Yang Berseangkutan;
5. Peninggal;